

**HUBUNGAN PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI PUTRI PONDOK
PESANTREN DARUL QUR'AN AL-KARIM KARANG
TENGAH BATURRADEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh:

**Laela Yuniana
NIM. 1817101026**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laela Yuniana

NIM : 1817101026

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Hubungan Pembiasaan Shalat Tahajud Dengan Kacerdasan Emosional Santri Putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 01 Desember 2022



Laela Yuniana

NIM. 1817101026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Fax (0281)636553
www.uinsaizu.ac.id

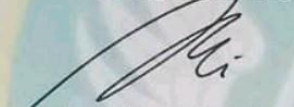
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

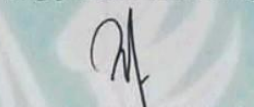
**HUBUNGAN PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN
DARUL QUR'AN AL-KARIM KARANG TENGAH BATURRADEN
BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Laela Yuniana. NIM.1817101026, Program Studi: Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan: Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas: Dakwah dan Komunikasi, telah diujikan pada Hari Jum'at, 6 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

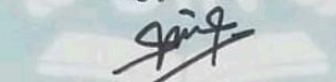
Ketua Sidang/Pembimbing


Lutfi Faishol, M.Pd.
NIP. 199210282019031013

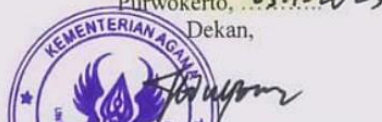
Penguji II/Sekretaris Sidang


Nurul Khotimah, M.Sos
NIP. -

Penguji Utama


Dra. Amirotn Sholikhah, M. Si
NIP. 196510061993032002

Mengesahkan,
Purwokerto, 25.1.2023
Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan
Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Purwokerto, 01 Desember 2022

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wa Barakatuh

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Laela Yuniana
NIM	: 1817101026
Program	: SARJANA/S1
Fakultas/Prodi	: Dakwah/BKI
Judul Skripsi	: Hubungan Pembiasaan Shalat Tahajud Dengan Kecerdasan Emosional Santri Putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas.

Maka selaku pembimbing saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang munaqosyah untuk memperoleh gelar sarjana (S. Sos).

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wa Barakatuh

Purwokerto, 01 Desember 2022

Pembimbing



Lutfi Faishol, M. Pd

NIP. 199210282019031013

MOTTO

“ Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah dengan ketakwaan yang sesungguhnya dalam segala urusan, niscaya Dia akan menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya karena ketakwaannya”.

(Q.S. At-Talaq:4)



**HUBUNGAN PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN
DARUL QUR'AN AL-KARIM KARANG TENGAH BATURRADEN**

BANYUMAS

Laela Yuniana

NIM. 1817101026

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masyarakat yang cenderung mempercayai bahwa kecerdasan intelektual mampu menjadi penentu tingkat kesuksesan seseorang dimasa yang akan datang. Namun hal ini tidak dibarengi dengan pengembangan tingkat kecerdasan emosional, yang juga memiliki peran penting dalam menata kehidupan manusia. Sehingga banyak dijumpai masyarakat yang mengalami kegagalan dalam membangun hubungan dengan masyarakat sekitar, padahal mereka dianggap memiliki kecerdasan intelektual yang baik. Fenomena semacam ini cenderung dialami oleh remaja hingga dewasa, khususnya mereka yang memasuki bangku SMP-SMA. Hal ini karena usia remaja merupakan usia transisi seseorang yang rentan mengalami gejolak emosional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan pembiasaan shalat tahajud dengan kecerdasan emosional santri Putri pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu penelitian ini dibantu menggunakan analisis SPSS Ver 22. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu nilai $r_{xy} = 0,586$, kemudian diujikan dengan taraf signifikansi 5%, diketahui nilai r_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan $N=46$ adalah 0,291. Maka dapat disimpulkan $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,586 > 0,291$). Kemudian setelah disesuaikan dengan tabel penafsiran koefisien korelasi. Nilai r_{xy} sebesar 0,586 berada pada tingkat koefisien korelasi “**sedang**” (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pembiasaan shalat tahajud dengan kecerdasan emosional santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim karang Tengah Baturraden Banyumas.

Kata kunci : Pembiasaan, Shalat Tahajud, Kecerdasan Emosional

**"The Relationship Between Tahajud Prayer Habits and The Emotional
Entelligence of The Female Islamic Students of The Darul Qur'an Islamic
Boarding School Karang Tengah Baturraden Banyumas"**

Laela Yuniana

NIM. 1817101026

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This research in the background by at people who tend to believe that intellectual intelligence is capable to determine a person's level of success in the future. However, this is not accompanied by the development of the level of emotional intelligence, which also has an important role in managing human life. So that there are many people who experience failure in building relationships with the surrounding community, even though they are considered to have good intellectual intelligence. This kind of phenomenon tends to be experienced by teenagers to adults, especially those who enter junior high school. This is because of the teenage age. is a transitional age for someone who is prone to emotional turmoil.

This study aims to describe the effect of the habit of praying the midnight prayer on the emotional intelligence of the female students of the Darul Qur'an Al - Karim Islamic Boarding School, Karang Tengah, Baturraden Banyumas. This study uses a type of field research with a quantitative descriptive approach. which were analyzed using simple linear regression. In addition, this research was assisted using SPSS Ver 22 analysis. The samples used in this study were all female students of the Darul Qur'an Al-Karim Islamic Boarding School, Karang Tengah, Baturraden, Banyumas.

The result of this research is r_{xy} 0,586, then tested with significances 0,05% be discovered value r_{tabel} significance 5% with $N = 46$ is 0,291. Hence, it is conclude $r_{xy} > r_{tabel}$. Then, after be adapted with coefficient table interpreter correlation. Value H_1 accepted. So we ccan conclude that there is a relationship between the night prayer and the emotional intellegence of female students at the Darul Qur'an Al-Karim Islamic Boarding School, Karang Tengah Baturraden Banyumas.

Keyword : Habbit, Tahajud Prayer, Emotional Intelligence

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

Pertama, untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan sampai sekarang untuk menyelesaikan kuliah.

Kedua, untuk orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa dan limpahan kasih sayang yang tak ternilai dan kakak serta adik-adik saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

Ketiga, untuk teman-teman BkI 2018 terimakasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya dari awal hingga akhir perkuliahan.

keempat, Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran sebagai tempat saya menimba ilmu.

Terakhir, kupersembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya “ kapan skripsimu selesai?”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikatkan nikmat, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Shalat Tahajud terhadap Kecerdasan Emosional Santri Putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Antara lain kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah
4. Dr. H. Khusnul Khotimah, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah
5. Dr. H. Musta'in, S. Pd., M. Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah
6. Nur Azizah, M. Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terimakasih ibu, telah memberikan arahan dan bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
7. Lutfi Faishol, M. Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah Universitas Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Abah Drs, K.H. Muhammad Mukti, M. Pd. I., dan Ibu Dra. Nyai Permata Ulfah, M. Si., Ak selaku pengasuh PPQ Al-Amin Pabuwaran beserta keluarga ndalem yang selalu menjadi suri tauladan dan memberikan dukungan serta do'a yang tulus.
11. K.H. Muhammad Shofwan Maburr, Lc. M.A Al-hafidz beserta keluarga ndalem selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah, Baturraden, Banyumas.
12. Pengurus Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah, Baturraden, Banyumas yang telah membantu peneliti dalam mengurus penelitian.

13. Kepada adek-adek santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an yang bersedia mengisi angket sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
14. Keluarga tercinta yaitu Bapak Akhmad Walidi, Ibu Siti Muhiroh (almh), Bapak Kusmiyanto, Ibu Siti Amriyah, Mbah Somidah, Mbah Sumar. serta kakak dan juga adik-adik saya Kinasih Ayuningtyas, Tatia Nur Diana, Alicya Nur Hafiza, Airlangga Putra Muflih Hibatulloh, Andra Hanan Adiatama, Ilyasa Aditya Ahza yang penuh keikhlasan dan kasih sayangnya memberikan do'a, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilan penulisan skripsi ini.
15. Sahabat-sahabat saya (Nova, Penita, Anteng, Mba Muslikhah, Ainun, Nyimas, Umi, Rini, Mba Pretty, Latifatun, Argy, Aisyah, Rifa, Rahma, Fadli, Aji, Aje, riski, adigo, kinong) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memotivasi serta menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Seluruh teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam, terimakasih atas suport dan dukungannya.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan yang telah dilakukan menjadi ibadah yang akan dibalas kebbaikannya oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas dorongan dan bantuannya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti dan para pembaca. Aamiin

Purwokerto, 01 Desember
2022



Laela Yuniana

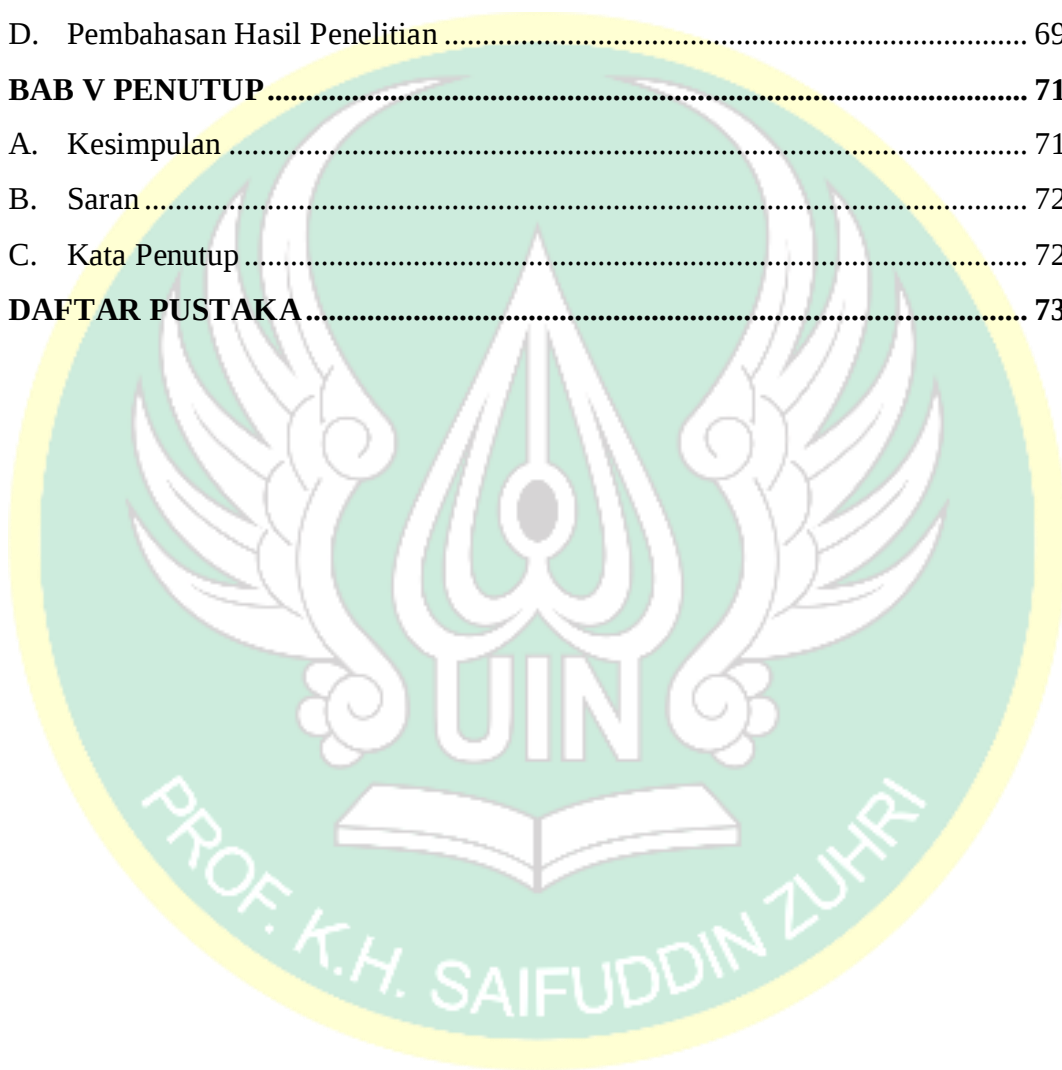
NIM. 1817101026

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	6
1. Pembiasaan.....	6
2. Shalat Sunnah Tahajud	6
3. Kecerdasan Emosional.....	6
4. Santri Pondok Pesantren.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat teoritis	8
2. Manfaat praktis	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORITIK	15
A. Shalat Tahajud	15
1. Pengertian Shalat Tahajud.....	15
2. Etika/ Adab Shalat Tahajud.....	17
3. Hikmah Shalat Tahajud	18
B. Kecerdasan Emosional	19
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	19
2. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional.....	21
C. Hubungan Pembiasaan Shalat Tahajud dengan Kecerdasan Emosional.....	25
D. Kerangka Berpikir	26

E. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian dan pendekatan Penelitian	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi Penelitian.....	29
2. Sampel Penelitian	29
D. Variabel Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Metode Pengumpulan Data	36
1. Angket	36
2. Observasi	37
3. Dokumentasi	37
G. Metode Analisis Data	38
1. Validitas.....	38
2. Reliabilitas.....	41
H. Uji Prasyarat.....	42
1. Normalitas	42
2. Linearitas	43
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....	ERROR!
BOOKMARK NOT DEFINED.	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden.....	44
1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah.....	44
2. Letak Geografis.....	45
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden.....	46
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren	46
5. Data Santri Putri.....	48

6. Kegiatan Santri.....	50
7. Sarana dan Prasarana	51
B. Deskripsi Data	52
1. Analisis Per-item.....	52
C. Analisis Data	66
1. Uji Prasyarat.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	73



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Variabel Shalat Tahajud	30
Tabel 3. 2 Variabel Kecerdasan Emosional	31
Tabel 3. 3 Variabel dan Indikator Penelitian	33
Tabel 3. 4 Angket Skala Likert	37
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Shalat Tahajud	39
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional	40
Tabel 3. 7 Hasil Uji Realibilitas Shalat tahajud	42
Tabel 3. 8 Hasil Uji Realibilitas Kecerdasan Emosional	42
Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren	46
Tabel 4. 2 Data Santri Putri	48
Tabel 4. 3 Kegiatan Santri	50
Tabel 4. 4 Sarana dan prasarana	51
Tabel 4. 5 Analisi Item X.1	52
Tabel 4. 6 Analisis Item X.2	52
Tabel 4. 7 Analisis Item X.3	53
Tabel 4. 8 Analisis Item X.4	53
Tabel 4. 9 Analisis Item X.5	54
Tabel 4. 10 Analisis Item X.6	54
Tabel 4. 11 Analisis Item X.7	54
Tabel 4. 12 Analisis Item X.8	55
Tabel 4. 13 Analisis Item X.9	55
Tabel 4. 14 Analisis Item X.10	56
Tabel 4. 15 Analisis Item X.11	56
Tabel 4. 16 Analisis Item X.12	57
Tabel 4. 17 Analisis Item X.13	57
Tabel 4. 18 Analisis Item X.14	58

Tabel 4. 19 Analisis Item X.15.....	58
Tabel 4. 20 Analisis Item Y.1.....	59
Tabel 4. 21 Analisis Item Y.2.....	59
Tabel 4. 22 Analisis Item Y.3.....	60
Tabel 4. 23 Analisis Item Y.4.....	60
Tabel 4. 24 Analisis Item Y.5.....	61
Tabel 4. 25 Analisis Item Y.6.....	61
Tabel 4. 26 Analisis Item Y.7.....	62
Tabel 4. 27 Analisis Item Y.8.....	62
Tabel 4. 28 Analisis Item Y.9.....	63
Tabel 4. 29 Analisis Item Y.10.....	63
Tabel 4. 30 Analisis Item Y.11.....	63
Tabel 4. 31 Analisis Item Y.12.....	64
Tabel 4. 32 Analisis Item Y.13.....	64
Tabel 4. 33 Analisis Item Y14.....	65
Tabel 4. 34 Analisis Item Y15.....	65
Tabel 4. 35 Uji normalitas	66
Tabel 4. 36 Output SPSS Uji Linieritas	67
Tabel 4. 37 Uji Korelasi.....	68
Tabel 4. 38 Penafsiran Terhadap Koefisien Korelasi.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	78
Lampiran 2	79
Lampiran 3	80
Lampiran 4	81
Lampiran 5	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, secara umum masyarakat cenderung mempercayai bahwa tingkat kecerdasan intelektual merupakan faktor krusial bagi penentu hidup manusia, sehingga kebanyakan dari mereka berlomba-lomba meningkatkan aspek kecerdasan intelektual¹. Hal ini terjadi karena, mayoritas masyarakat masih mempercayai bahwa kecerdasan intelektual mampu menjadi penentu tingkat kesuksesan seseorang di masa yang akan datang². Namun, hal ini tidak dibarengi dengan pengembangan tingkat kecerdasan emosional, yang juga memiliki peran penting dalam menata kehidupan manusia. Sehingga, banyak dijumpai fenomena masyarakat khususnya di era modern yang cenderung mengalami kegagalan dalam membangun hubungan dengan masyarakat sekitar, padahal mereka dianggap memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang mumpuni³.

Berkaitan dengan hal ini, Daniel Goleman menjelaskan bahwa selain kecerdasan intelektual, terdapat faktor lain yang turut andil dalam menentukan tingkat kesuksesan seseorang, yakni kecerdasan emosional⁴. Hal ini karena kecerdasan emosional memiliki peran krusial dalam mengatur tatanan kehidupan manusia yang semakin kompleks, yang disebabkan oleh maraknya fenomena krisis moral yang terjadi dewasa ini. Sehingga, memunculkan berbagai persoalan pelik yang dapat mempengaruhi psikis dan emosional

¹ Kompasiana, 'Banyak Orang Pintar Tidak Punya Kecerdasan Emosional', *Kompasiana* (Jakarta, 2016) <<https://www.kompasiana.com/novirakharmayna/578cc17abd22bdd6089f243f/banyak-orang-pintar-tidak-punya-kecerdasan-emosional>>.

² Zumrotul Hana, 'Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Mts Nu Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang' (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), hlm. 26-30. <<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5638/1/111111071.pdf>>.

³ Ary Ganjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ; Emosional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, New Editio (Jakarta: Penerbit Arga, 2007), hlm. 56.

⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terj. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 38.

manusia ⁵. Fenomena semacam ini biasanya cenderung dialami oleh remaja hingga dewasa namun, remaja khususnya mereka yang memasuki bangku SMP-SMA merupakan kalangan yang banyak memiliki dampak akibat dari fenomena ini. Hal ini karena, usia remaja merupakan usia transisi seseorang yang rentan mengalami gejala emosional ⁶.

Kondisi demikian diperparah dengan kondisi mayoritas sekolah di Indonesia yang lebih meningkatkan aspek kecerdasan intelektual dibandingkan dengan kecerdasan emosional. Sehingga, menyebabkan siswa mengalami tingkat stress yang lebih tinggi yang mengakibatkan siswa menjadi lebih agresif dan cenderung hanya akan bergabung dengan kelompok-kelompok tertentu saja, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam membangun hubungan di dalam tatanan masyarakat ⁷. Oleh karenanya, perlu dilakukan berbagai upaya baik dari pihak sekolah, keluarga, maupun lingkungan sekitar untuk turut andil dalam membentuk para remaja ini menjadi manusia yang berkualitas yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, namun juga kecerdasan emosional dan spiritual.

Salah satu lembaga non-formal yang dinilai mampu membentuk, menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual adalah pondok pesantren. Maka, tidak jarang banyak orang tua yang memasukkan anaknya yang masih sekolah baik dalam tingkatan SMP maupun SMA kedalam pondok pesantren untuk dididik dan dibentuk moralnya sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini karena, kehadiran pondok pesantren menjadi suatu lembaga Pendidikan non-formal penyeimbang pendidikan formal. Di mana, di dalam pondok pesantren remaja akan di didik menjadi santri disiplin, yang

⁵ Murjani Murjani and Ujang Nurjaman, 'Pendidikan Moral Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2022, hlm. 142. <<https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.815>>.

⁶ D Yuniar and I Darmawati, 'Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kecerdasan Emosional Remaja', *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3.1 (2017), hlm. 9–17 <<https://doi.org/DOI: 10.33755/jkk.v3i1.79>>.

⁷ Zumrotul Hana, 'Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan...', hlm.6.

menjunjung nilai-nilai etika dan norma agama sehingga mampu mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional dan spiritual santri^{8,9}.

Lebih lanjut, kecerdasan emosional dapat ditingkatkan dengan melaksanakan ibadah yaitu dengan tujuan untuk menjernihkan hati, karena dengan hati yang bersih manusia mampu mengendalikan diri dari berbagai sifat yang ada dalam hatinya, dan salah satu ibadah dalam Islam yaitu adalah shalat Tahajud. Hal ini sejalan dengan apa yang di firmankan oleh Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd: 28 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۖ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ٢٨

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra'd: 28).

Berkaitan dengan ayat tersebut, Allah menjelaskan bahwa kebersihan hati dapat dicapai dengan zikir (mengingat Allah dan menyebut nama-Nya), dan hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang bertaqwa¹⁰, adapun salah satu bentuk zikir manusia adalah dengan melaksanakan ibadah shalat sunnah. Strategi ini diterapkan sebagai salah satu cara untuk membersihkan hati manusia, yang dinilai mampu meningkatkan kecerdasan emosional manusia melalui kebersihan hatinya sehingga, dapat menjadikan pribadi yang lebih tenang.

Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf dalam Rokhmah.¹¹ di mana, kecerdasan seseorang dapat ditingkatkan ketika seseorang tersebut bangun lebih awal dari biasanya, serta

⁸ I Annisa and A Alfiasari, 'Pengaruh Lingkungan Non Fisik Pesantren Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Remaja (Kasus Pesantren Modern)', *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10.3 (2017), hlm. 216–226 <<https://doi.org/DOI: 10.24156/jikk.2017.10.3.216>>.

⁹ L Himmah and D Desiningrum, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Penyesuaian Diri Pada Santri Remaja Kelas Vii Pondok Pesantren Askhabul Kahfi', *Empati*, 6.3 (2017), hlm. 337–50.

¹⁰ Al Ghazali, *Keajaiban-Keajaiban Hati*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), hlm. 58.

¹¹ Siti Rokhmah, 'Hubungan Antara Kedisiplinan Pelaksanaan Shalat Tahajud Dengan Kecerdasan Emosional (EQ) Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang' (UIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 2.

meluangkan dua sampai tiga menit untuk duduk dan menenangkan diri. Kondisi ini dilakukan untuk mendatangkan kejujuran emosi (hati), berikut kebijaksanaan yang terkait, dan membawanya ke permukaan sehingga seseorang dapat menggunakannya secara efektif.

Di samping itu, kegiatan shalat tahajud dilaksanakan dengan tujuan agar santri nantinya mampu mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan syariat agama. Hal ini sejalan dengan peran pondok pesantren yang pada umumnya merutinkan kegiatan Ibadah shalat sunnah Tahajud bagi santrinya. Hal ini karena shalat tahajud dinilai mampu meningkatkan kecerdasan emosional seseorang. Berkaitan dengan ini Syafikur Rohman menyebutkan shalat tahajud dapat memompa semangat hidup karena di dalamnya terdapat energi yang luar biasa. Energi tersebut dapat membuat kita menjadi lebih percaya diri, optimis, kuat, kukuh, teguh dan berani mengambil keputusan demi kesuksesan ¹².

Pondok pesantren Darul Qur'an Al-Karim merupakan salah satu pondok pesantren Tahfidzul Qur'an yang berlokasi Jl. Raya Baturaden Jalur Barat, RT.003/RW.004, Dusun III, Karangtengah, Kec. Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151, Indonesia. Di mana, program tahfidz al-Qur'an menjadi program unggulan yang ditawarkan di pesantren ini namun, di samping itu pondok pesantren Darul Qur'an Al-Karim juga terdapat kegiatan belajar mengajar yang menggunakan kurikulum yang berlaku dan ditambah dengan pendekatan ilmu agama. Selain itu terdapat juga kegiatan yang wajib diikuti oleh para santri yaitu kegiatan shalat tahajud, kegiatan tersebut dilakukan mulai pukul 03.00 dini hari sampai dengan subuh serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

Hal ini dilakukan untuk membentuk tingkah laku sosial keseharian dan hubungan sosial yang terjalin dengan baik antar sesama santri di pondok pesantren pada umumnya dengan cara bergaul dan bertegur sapa dengan masyarakat di lingkungannya masing-masing. Santri yang terdaftar dalam

¹² Syafikur Rohman, 'Korelasi Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Kecerdasan Emosional (Eq) Santri Putra Di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014), hlm vi.

Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim terdapat dari beberapa kalangan, mulai dari anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, remaja SMP-SMA, hingga dewasa (mahasiswa). Adapun sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini karena, pada masa ini siswa/santri putri sedang mengalami perubahan atau masa peralihan dalam mencari jati diri, dimana mereka mengalami pembentukan perilaku pola diri yang dipengaruhi oleh lingkungan¹³.

Lebih lanjut, penelitian ini juga difokuskan hanya pada santri putri, karena perempuan tentunya memang dituntut memiliki kecerdasan emosi yang baik. Hal tersebut juga akan mempengaruhi intensitas dari peranan perempuan dalam hal tanggung jawab terhadap perannya, yang bisa mencerminkan bahwa perempuan memiliki peranan ganda di dalam keluarga. Di samping itu, perempuan memang dituntut agar selalu berpusat lebih mementingkan kebutuhan orang lain, dalam hal ini tentunya berhubungan dengan keluarga. Sehingga perempuan juga diharuskan mementingkan pemenuhan kebutuhan keluarganya dibandingkan dengan orang lain¹⁴.

Oleh karenanya, peran pondok pesantren dalam hal ini hadir untuk turut andil dalam membentuk kecerdasan emosional santrinya melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan agama seperti khususnya shalat sunnah tahajud guna memberikan ketenangan hati, jiwa, dan raga santri sehingga, santri mampu mengontrol emosinya dengan baik yang ditandai dengan memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik. Dengan demikian, atas permasalahan yang telah diuraikan peneliti ingin meneliti terkait **“Hubungan Pembiasaan Shalat Tahajud Dengan Kecerdasan Emosional Santri Putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al- Karim, Karang Tengah, Baturraden Banyumas.”**

¹³Budi, 'Pesantren Darul Qu'ran Karim Baturaden', *Laduni.Id*, 2020 <<https://www.laduni.id/post/read/70167/pesantren-darul-quran-karim-baturaden>>.

¹⁴ Putri Damayanti and Haryanto Haryanto, 'Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Hubungan Persahabatan', *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3.2 (2019), hlm. 86 <<https://doi.org/10.22146/gamajop.43440>>.

B. Definisi Operasional

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu. Sehingga apa yang dilakukan seseorang merupakan proses tingkah laku pembiasaan.¹⁵ Berkaitan dengan hal ini, pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan shalat tahajud yang dilakukan oleh santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas.

2. Shalat Sunnah Tahajud

Shalat sunnah terdiri dari berbagai macam shalat, seperti shalat dhuha, shalat hari raya, shalat gerhana, shalat rawatib, shalat witir, shalat tarawih, shalat istisqa", dan lainnya. Salah satu dari shalat sunnah yang dianjurkan yaitu shalat tahajud. Shalat tahajud ini merupakan satu-satunya shalat sunnah yang disebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an. Secara bahasa shalat tahajud diserap dari kata *tahajjada-yatahajjadu* yang artinya adalah berjaga, tidak tidur di malam hari, dan sembahyang di malam hari¹⁶. Adapun secara istilah, shalat tahajud dimaknai sebagai shalat sunnah yang dijalankan pada malam hari, ketika seseorang telah melakukan tidur terlebih dahulu walaupun sebentar¹⁷. Berkaitan dengan ini, shalat tahajud yang dimaksud dalam konteks ini adalah shalat tahajud yang dilakukan oleh para santri putri Pondok Pesantren, yang dinilai mampu berkontribusi dalam membentuk kecerdasan emosi santriwati.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dimaknai sebagai suatu kemampuan dalam mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan memahami

¹⁵ Juliana Batubara, 'Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan', *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3.1, (2015), hlm. 5.

¹⁶ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsiran Depag RI, 1972), hlm 477.

¹⁷ Ahmad Fikri Sabiq, 'Hubungan Antara Intensitas Pelaksanaan Shalat Tahajud Dan Puasa Sunnah Dengan Kecerdasan Emosional Spiritual Pada Mahasiswa Aktifis Ldk Iain Salatiga Tahun 2015' (AIN Salatiga, 2015), hlm. 39-40.

perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual ¹⁸. Berkaitan dengan hal ini, maka yang dimaksud kecerdasan emosional di sini adalah bagaimana santri putri mampu membentuk dan membangun kecerdasan emosional nya melalui aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren.

4. Santri Pondok Pesantren

Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. sebutan santri senantiasa berkonotasi mempunyai kiai ¹⁹. Para santri menuntut pengetahuan ilmu agama kepada kiai dan mereka bertempat tinggal di pondok pesantren. karena posisi santri yang seperti itu maka kedudukan santri dalam komunitas pesantren menempati posisi subordinat, sedangkan kiai menempati posisi superordinat. Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Dengan demikian yang di maksud santri disini adalah mereka yang belajar menimba ilmu agama, dan dalam konteks ini di khususkan pada santri putrii Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, Karang Tengah, Baturraden Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Batasan dalam penelitian ini yaitu hanya berfokus pada pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan emosional santri putri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah, Baturraden Banyumas.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada hubungan pembiasaan shalat tahajud dengan kecerdasan emosional santri putri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah, Baturraden?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan pembiasaan shalat tahajud dengan kecerdasan emosional santri putri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah, Baturraden.

¹⁸ Steven. J Stein and Heward. E Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip.....*, hlm. 30.

¹⁹ Abdul Qadir Jaelani, *Peran Ulama Dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hlm 7-8.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengetahuan bagi bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam (BKI) yang berkaitan dengan optimalisasi aktivitas keagamaan dalam membentuk kecerdasan emosional.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam ilmu pengetahuan khususnya di Program Studi di BKI.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Santri

Meningkatkan kecerdasan emosional guna dapat membangun hubungan dalam komunitas sosial masyarakat melalui pembiasaan shalat tahajud, yang dapat memompa semangat hidup karena di dalamnya terdapat energi yang luar biasa. Di mana, energi tersebut dapat membuat kita menjadi lebih percaya diri, optimis, kuat, kukuh, teguh dan berani mengambil keputusan demi kesuksesan.

b. Bagi pondok pesantren

Sebagai masukan dan informasi kepada Pondok Pesantren, dengan pembiasaan Shalat Tahajud Bagi Santri dalam membentuk Kecerdasan Emosional.

c. Bagi orang tua

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan orang tua kepada anaknya bahwa pentingnya membentuk dan meningkatkan kecerdasan santri melalui kegiatan keagamaan.

d. Bagi masyarakat

Sebagai pengetahuan umum bahwa pentingnya kecerdasan emosional dalam membangun hubungan bermasyarakat.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan ilmu baru terutama dengan pembiasaan Shalat tahajud terhadap kecerdasan emosional.

F. Kajian Pustaka

Untuk menjadikan penelitian ini lebih komprehensif, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu terkait hubungan antar kebiasaan shalat tahajud dengan pembentukan kecerdasan emosional seseorang. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Sunnah J. Zahro²⁰ yang berjudul “*Hubungan antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajud dengan Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung*” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan menjalankan sholat tahajud dengan kecerdasan emosional santri. Dimana apabila semakin tinggi tingkat kedisiplinan menjalankan sholat tahajud maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional santri. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan variabelnya yaitu sama-sama membahas tentang hubungan shalat tahajud dengan kecerdasan emosional. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ilham²¹ yang berjudul “*Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa’e*” menyatakan bahwa pembiasaan shalat tahajud siswa dapat berpengaruh terhadap pembiasaan perilaku religius siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa’e hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan melalui Program SPSS 25.0, diperoleh hasil bahwa dari 50 responden pada tabel *coefficient* diketahui t_{hitung} variabel pengaruh Shalat tahajud siswa 5,67 t_{tabel} 1.677, jadi H_0 di tolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penilaian pembinaan shalat tahajud dapat meningkatkan pembentukan perilaku religius di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa’e. persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan variabelnya yaitu

²⁰ Sunnah J. Zahro, ” *Hubungan antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajud dengan Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung*” (UIN Maulana Malik Ibrahim).

²¹ Ilham, “*Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa’e*” (Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai).

sama-sama membahas tentang pengaruh pembiasaan shalat tahajud sedangkan perbedaannya adalah subjek dan variabel y berbeda.

penelitian yang telah dilakukan oleh Muchammad Saiful Machfud dan Zulkipli Lessy²² yang berjudul *Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Putra* menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan shalat tahajud dan kecerdasan emosional. Di mana kondisi ini menunjukkan bahwa kebiasaan shalat tahajud dapat meningkatkan kecerdasan emosional seorang santri putra. Hal ini karena shalat tahajud merupakan suatu kegiatan atau metode yang dinilai tepat oleh seseorang untuk meningkatkan kecerdasan emosional, dengan melakukan pembiasaan shalat tahajud seseorang cenderung akan mempunyai hati dan jiwa yang lebih tenang sehingga mampu untuk mengontrol emosi dan perasaan dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan variabelnya yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh shalat tahajud terhadap kecerdasan emosional. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini subjek penelitiannya santri putri.

Lebih lanjut, Nur Hafiah dan Muchammad Saiful Machfud²³ dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri* mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Shalat tahajud terhadap kecerdasan emosional santri putra asrama al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam, Bakongan, Banyuwangi. Hal ini terjadi karena ketika santri melaksanakan shalat tahajud di malam hari yang sunyi dinilai dapat melatih, mengontrol, menenangkan perasaan, sehingga mampu mengenal pribadinya secara lebih jauh akan kekurangan-kekurangan yang dimiliki, dan akan hal-hal yang perlu dibenahi dengan tujuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Persamaan

²² Muchammad Saiful Machfud and Zulkipli Lessy, 'Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri Putra', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), hlm. 2024–33 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2343>>.

²³ Nur Hafifah and Muchammad Saiful Machfud, 'Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri', *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 1.1 (2021), hlm. 63.

dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh Shalat tahajud. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu variabel y berbeda.

Zumrotul Hana²⁴ dalam penelitiannya yang berjudul *Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang* mengungkapkan bahwa pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan oleh MTs NU Nurul Huda tersebut kepada siswanya memberikan dampak yang positif bagi kecerdasan emosional siswanya. Hal ini karena, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha menjadikan siswa tersebut lebih tenang hatinya, dan dapat meningkatkan kedisiplinan mereka. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan variabel y. sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada pembahasan variabel x dan subjek berbeda.

Nikmatul Wafiroh²⁵ dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Motivasi Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Ketenangan Jiwa Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang)* mengungkapkan bahwa Shalat tahajud mempunyai implikasi terhadap terciptanya tingkah laku sosial keseharian santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Sebagai indikasinya adalah santri terbiasa hidup mandiri, bergaul dan bertegur sapa dengan masyarakat, saling menasehati tentang kesabaran dan kebenaran dan pada akhirnya santri akan selalu terbiasa hidup bermasyarakat serta dapat beradaptasi dengan lingkungan dimana santri tersebut berada. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan variabelnya yaitu sama-sama membahas tentang shalat tahajud. Sedangkan perbedaannya adalah variabel y berbeda.

²⁴ Zumrotul Hana, 'Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan...', hlm.114.

²⁵ Nikmatul Wafiroh, 'Pengaruh Motivasi Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Ketenangan Jiwa Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang)' (UIN Walisongo, 2007).

Siti Kumaeroh²⁶ dalam penelitiannya yang berjudul *Korelasi Antara Intensitas Pelaksanaan Shalat Tahajud Dengan Perilaku Keagamaan Santri Putri Al-Hikmah Tugurejo Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)* mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara intensitas pelaksanaan shalat tahajud dengan perilaku keagamaan santri putri di pondok pesantren tersebut. Dengan melakukan shalat tahajud secara rutin maka santri mendapatkan banyak hikmah dari shalat tahajud diantaranya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, mendidik hidup disiplin dan bertanggung jawab, serta dapat menjadikan hati dan pikiran tenang, senang dan tenteram. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan variabelnya yaitu sama-sama membahas tentang shalat tahajud. Sedangkan perbedaannya adalah variabel y berbeda.

Suhaeni²⁷ dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santriwati Pondok Pesantren Al-Ziziyah Putri Kapek Gunungsari* mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pembiasaan shalat tahajud dengan kecerdasan spiritual seseorang. Hal ini karena dengan pembiasaan shalat tahajud yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang, karena dengan melaksanakan shalat tahajud secara rutin dan menghayati maknanya maka akan tertanam akhlak yang baik. Sehingga hati dan jiwanya selalu mendapat ketenangan dari Allah SWT, sebab suara hati yang benar dapat menjadi kemuliaan batin bagi seseorang dan membantu tindakan atau keputusan yang diambil benar ataukah salah, baik ataukah buruk. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan variabelnya yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh pembiasaan shalat tahajud. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel y.

²⁶ Siti Kumaeroh, 'Korelasi Antara Intensitas Pelaksanaan Shalat Tahajud Dengan Perilaku Keagamaan Santri Putri Al-Hikmah Tugurejo Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)' (UIN Walisongo, 2009).

²⁷ Suhaeni, 'Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santriwati Pondok Pesantren Al-Ziziyah Putri Kapek Gunungsari' (UIN Mataram, 2020).

Dari beberapa kajian penelitian di atas, dapat dilihat relevansinya dengan penelitian ini, karena menjadi kelaziman setiap penelitian yang dilakukan merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mencoba untuk menggali bagaimana suatu praktek ritual agama dalam hal ini pelaksanaan shalat tahajud di pondok pesantren Darul Qurán Al-Karim memunculkan kecerdasan emosional (EQ) bagi pelakunya. Argumen-argumen tersebut menunjukkan perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang pernah diteliti sebelumnya dalam hal subjek dan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperkuat hasil temuan penelitian sebelumnya bahwa suatu praktek ritual agama mampu menjadi salah satu faktor peningkatan kecerdasan emosional seseorang.



G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu :

BAB I. Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teori, Terdiri dari : Teori Shalat tahajud dan Teori kecerdasan emosional

BAB III. Metode Penelitian, Terdiri dari : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat, Waktu Penelitian, Populasi dan Sample, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data, Terdiri dari : Gambaran Umum Lokasi, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V. Penutup, Terdiri dari : Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Shalat Tahajud

1. Pengertian Shalat Tahajud

Secara bahasa shalat diartikan sebagai *do'a*, dan secara istilah dimaknai sebagai suatu ibadah sistematis yang dimulai dari *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan *salam*, dengan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan²⁸. Sehingga, berdasarkan pengertian yang telah diuraikan dapat dikatakan bahwa shalat merupakan suatu aktivitas ibadah yang sistematis dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan dengan memperhatikan syarat-syarat yang diwajibkan ketika melakukannya.

Dalam shalat, terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah²⁹, di mana shalat wajib merupakan shalat yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam seperti shalat lima waktu yakni *subuh*, *dzuhur*, *ashar*, *maghrib*, dan *isya*. Sedangkan shalat sunnah adalah shalat yang tidak diwajibkan untuk dilakukan, yang ketika dilakukan akan mendapatkan pahala dan ketika ditinggalkan maka tidak mengapa³⁰.

Salah satu shalat yang termasuk dalam shalat sunnah adalah shalat tahajud. Di mana, shalat tahajud dimaknai sebagai shalat sunnah yang dikerjakan di sepertiga malam terakhir dengan kondisi telah tidur terlebih dahulu sebelum melakukannya, dengan tujuan untuk melengkapi ibadahnya, berdoa, serta bermunajat kepada Allah atas berbagai kebutuhan hidup dan keperluan seseorang sebagai manusia³¹. Berkaitan dengan ini, terdapat perbedaan pendapat terkait pelaksanaan shalat tahajud. Di mana, menurut asy-Syafi'i

²⁸ Sulaiman Rasjid, 'Fiqh Islam' (Bandung: : Sinar baru Algensindo, 2007), hlm 53.

²⁹ Zumrotul Hana, 'Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan...', hlm.22.

³⁰ Abdul Kosim, 'Bacaan-Bacaan Dalam Shalat', *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2022, hlm 33-62. <<https://doi.org/10.52593/klm.03.1.03>>.

³¹ Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajud* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 57.

sebagaimana dikutip oleh Muhammad Hasby As-Shiddiqi mengungkapkan bahwa, shalat malam, baik sebelum tidur maupun sesudahnya dinamakan shalat tahajud. Sedangkan terkait waktu shalat tahajud adalah sejak dari selesai shalat isya hingga shalat subuh³².

Anjuran shalat tahajud juga termaktub dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 79 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya:

“Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji” (QS. Al-Isra’: 79).

Penafsiran ayat diatas yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab ialah anajuran untuk bangun pada sebahaina malam dan kemudian melakukan shalat tahajud, dengan kata lain melakukan shalat tahajud di sebagian waktu malam sebagai bentuk suatu ibadah tambahan kewajiban, tambahan ketinggian derajat, dan mudah-mudahan dengan melakukan shalat tahajud Allah memelihara dan membimbing kita di hari kiamat nanti ke tempat yang terpuji³³.

Berkaitan dengan ayat diatas, ditegaskan bahwa yang dinamakan shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari. Maka, apabila shalat sunnah yang dilakukan siang hari, tidak dapat disebut sebagai shalat tahajud. Di samping itu, ayat tersebut juga menjelaskan bahwa kedudukan shalat tahajud disini adalah sebagai ibadah tambahan, di mana dengan menjalankannya

³² Muhammad Hasby As-Shidiqy, *Pedoman Shalat* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putera, 1997), hlm. 508.

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm 523.

ibadah tersebut manusia akan mendapatkan tempat terpuji kelak di hari kiamat³⁴.

2. Etika/ Adab Shalat Tahajud

Terdapat beberapa etika/ adab yang harus dipenuhi ketika hendak melaksanakan shalat sunnah tahajud, yang terangkum dalam beberapa hal berikut:³⁵

a. Wudhu dan berdoa sebelum tidur

Sebelum tidur, hendaknya seorang insan mengambil air wudhu terlebih dahulu, lalu kemudian setelah mengambil wudhu di lanjutkan untuk me mbaca doa sebelum tidur. Hal ini sejalan dengan yang di riwayatkan oleh Rasulullah saw yang artinya:

“Rasulullah was bersabda kepada al-Bara bin ‘Azib r.a: Jika kamu mendatagitempat tidurmu maka berwudhulah seperti wudhu untuk shalat, kemudian berbaringlah diatas lambungmu yang kanan....(Muttafaqun ‘alaihi: 6311,6822)”³⁶.

b. Berniat hendak melakukan shalat sunnah tahajud ketika akan tidur.

Hal ini sesuai dengan yang disabdakan oleh Rasulullah saw: *“Barangsiapa mau tidur dan berniat akan bangun melakukan shalat malam, lalu ia tertidur sampai pagi hari, mereka dituliskan apa yang diniatkan itu merupakan sedekah untuk Tuhan”* (HR. Ibnu Majah dan Nasa’i). Jadi, disunnahkan bagi kita pada waktu hendak tidur diawal malam, hendaklah menguatkan niat untuk bangun bertahajud di pertengahan malam atau akhirnya.

c. Membersihkan bekas tidur dari wajahnya, kemudian bersuci dan memandang ke langit sambil berdo’a dan membaca akhir surah Ali-Imran.

d. Membuka shalat tahajud dengan doa iftitah.

³⁴ Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajud*, hlm 53.

³⁵ Mohamad Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud* (Jakarta: Mizan Publika, 2007), hlm. 140.

³⁶ M. Yazid Nuruddin, *Keistimewaan Shalat Tahajud* (Jakarta: Insan Media, 2009), hlm. 65.

- e. Jangan memaksakan diri dan hendaklah shalat tahajud dijalankan sesuai dengan kesanggupannya. Karena itu mengkondisikan diri adalah cara yang baik. Karena, bila sudah terbiasa bangun ditengah malam, rasa berat dan kantuk akan tidak ada.
- f. Sangat dianjurkan pada waktu malam untuk banyak memohon (berdo'a) dan istighfar kepada Allah SWT. Khususnya sepertiga malam (yakni beberapa jam menjelang waktu fajar).

3. Hikmah Shalat Tahajud

Orang yang melaksanakan shalat tahajud memiliki keutamaan dan kemuliaan daripada orang yang tidak melakukannya. Orang yang demikian ini telah memanfaatkan waktu malam tidak hanya untuk beristirahat dan tidur saja akan tetapi juga menggunakan sebagian waktunya untuk beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dari sisi pemanfaatan waktu malam, orang-orang yang melakukan ibadah kepada Allah SWT adalah orang-orang yang patut dan pantas untuk dipuji dan dimuliakan. Hal itu terjadi karena orang tersebut telah mampu memanfaatkan kemuliaan malam³⁷.

Hikmah mengerjakan shalat tahajud antara lain:³⁸

- a. Memperkuat tali hubungan dengan Allah.
- b. Menyucikan ruh dan menaikkannya pada derajat mulia.
- c. Membuat suka beribadah, menjauhi maksiat, dan jauh dari futur dan malas beribadah.
- d. Melunakkan hati.
- e. Wasilah terbaik bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri pada Tuhannya.

Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa orang yang senantiasa menjalankan shalat sunnah tahajud maka akan mendapatkan hikmah dari shalat tahajud itu sendiri. Di samping itu,

³⁷ Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajud* ..., hlm 110-111.

³⁸ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, Terj. Habiburrahman Saerozi (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 149-150.

shalat tahajud merupakan suatu washilah terbaik bagi seorang hamba untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Hal ini dilakukan tak lain untuk mendapatkan ketenangan dan ketentraman hati dan jiwa, dan memperoleh derajat yang mulia di sisi Allah.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Secara umum istilah kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* pertama kali dicetuskan pada tahun 1990 oleh John Mayer dari New Hampshire University dan Peter Salovey dari Harvard University. Sebagaimana dikutip oleh Laurence E. Shapiro dalam bukunya *Mengajarkan Emotional Pada Anak* Terjemahan Alex Tri Kantjono menjelaskan bahwa kecerdasan emosional diperlukan untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat³⁹.

Kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena, di dalamnya terdapat berbagai macam kualitas-kualitas emosional yang penting untuk dipahami dan dimengerti, karena memiliki pengaruh terhadap keberhasilan hidup seseorang. Dalam khazanah ilmu pengetahuan terutama psikologi, istilah dari kecerdasan emosional dinilai masih relative baru. Kondisi demikian terjadi karena, mayoritas masyarakat cenderung tidak memperdulikan dan abai akan kecerdasan emosional, dan lebih mementingkan kecerdasan intelektual.

Lebih lanjut, istilah *emotional intelligence* pertamkali dipopulerkan oleh Daniel Goleman yang berhasil mengungkapkan

³⁹ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Terj. Alex Tri Kantjono (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 5.

lewat penelitian tentang *neurologi* dan psikologi yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang tak kalah penting, bahkan memiliki fungsi yang sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. Berdasarkan hasil penelitian para neurolog dan psikolog tersebut, maka Goleman berkesimpulan bahwa setiap manusia memiliki dua potensi pikiran, yaitu pikiran rasional dan pikiran emosional. Pikiran rasional digerakkan oleh kemampuan intelektual atau yang populer dengan sebutan “*Intelligence Quotient*” (IQ), sedangkan pikiran emosional digerakkan oleh emosi⁴⁰.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diketahui bahwa kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman merupakan suatu tingkat kecerdasan yang merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengenali berbagai macam perasaan yang ada di dalam dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Tidak hanya sebatas mengenali perasaan, namun juga bagaimana seseorang tersebut mampu untuk memotivasi dirinya sendiri serta mengelola emosinya dengan baik, baik untuk dirinya sendiri maupun ketika menjalin hubungan dengan orang disekitarnya⁴¹. Sedangkan Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagaimana dikutip oleh Daniel Goleman adalah suatu kemampuan seseorang dalam memantau mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan⁴².

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan diri dalam mengenali emosi dan perasaan yang ada dalam diri seorang individu maupun memahami perasaan orang lain yang ada disekitarnya, mampu memotivasi diri ketika dihadapkan pada suatu masalah yang sulit,

⁴⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 170.

⁴¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Prestasi*, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 512.

⁴² Ibid.

serta mampu mengelola emosi baik emosi yang ada di dalam diri sendiri maupun ketika berhubungan dengan orang lain.

2. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional

Mengelola kecerdasan emosional tidak semudah yang dibayangkan. Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang individu ketika hendak mengelola dan mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Menurut Salovey kecerdasan emosional memiliki lima wilayah utama yaitu: 1) Mengenali emosi diri 2) Mengelola emosi 3) Memotivasi diri sendiri 4) Mengenali emosi orang lain 5) Membina hubungan⁴³.

Di mana, ke lima wilayah utama yang sudah disebutkan di atas merupakan unsur-unsur atau bagian-bagian yang terdapat di dalam kecerdasan emosional seseorang. Berkaitan dengan hal ini maka, orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah orang yang mampu menguasai, mengelola, dan mengarahkan emosinya dengan baik. Kesadaran diri yang dimiliki dapat membantu mengelola diri sendiri dan hubungan antar personal serta menyadari emosi dan pikirannya sendiri sehingga dapat mendukung kesuksesan hidup orang tersebut.

Adapun menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional terklasifikasi dalam lima komponen penting seperti berikut:

a. Kesadaran diri (*self awareness*)

Adalah suatu kondisi dimana seorang individu mampu mengenali apa yang sedang dirasakannya, dan kemudian mampu membuat keputusan atas dirinya berdasarkan apa yang sedang dirasakannya yang didasari oleh tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat⁴⁴. Kemampuan dalam mengelola kesadaran diri (*self awareness*) meliputi beberapa hal sebagai berikut ⁴⁵:

⁴³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Terj. T. Hermaya..., hlm. 58-59.

⁴⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 170.

⁴⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hlm. 154.

2.) Kesadaran emosi (*emotional awareness*) yakni mengenali emosi diri sendiri dan efeknya.

3.) Penilaian secara teliti (*accurate self-assessment*) yakni mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.

4.) Percaya diri (*self-confidence*) yakni keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

b. Kemampuan mengelola emosi (*emotional management*)

Merupakan suatu kondisi di mana seorang individu mampu mengelola emosinya dengan baik, sehingga menimbulkan dampak yang positif baik bagi dirinya maupun orang sekitarnya. Di samping itu, orang yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan cenderung peka terhadap kata hati, mampu menekan egonya sebelum tercapainya suatu tujuan, serta mampu menetralkan emosinya⁴⁶. Adapun kemampuan dalam mengelola emosi juga meliputi beberapa kemampuan seperti di bawah ini⁴⁷:

- 1.) Mengendalikan diri (*self-control*) yakni mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.
- 2.) Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*) yakni memelihara norma kejujuran dan integritas.
- 3.) Kehati-hatian (*consciousness*) yakni bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
- 4.) Adaptabilitas (*adaptability*) yakni keluwesan dalam menghadapi perubahan.
- 5.) Inovasi (*innovation*) yakni mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

c. Kemampuan memotivasi diri (*motivating oneself*)

Motivasi dalam kecerdasan emosional di sini adalah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan

⁴⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 171.

⁴⁷ Mustaqim, *psikologi Pendidikan*....., hlm.155.

menuntun manusia menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi⁴⁸. Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan pencapaian sasaran meliputi⁴⁹:

- 1.) Dorongan prestasi (*Achievement drive*) yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
 - 2.) Komitmen (*commitment*) yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau Lembaga.
 - 3.) Inisiatif (*initiative*) yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
 - 4.) Optimisme (*optimism*) yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.
- d. Kemampuan mengelola emosi orang lain (*recognizing emotions in other*)

Merupakan kondisi seseorang yang dinilai mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat⁵⁰. Adapun kemampuan ini meliputi kemampuan⁵¹:

- 1.) Kemampuan memahami orang lain (*understanding other*) yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingannya.
- 2.) Mengembangkan orang lain (*developing other*) yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuannya.
- 3.) Orientasi pelayanan (*service orientation*) yaitu kemampuan mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain.

⁴⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 171.

⁴⁹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm.155 .

⁵⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 171.

⁵¹ Mustaqim, *psikologi Pendidikan.....*, hlm.156.

- 4.)Memanfaatkan keragaman (*leveraging diversity*) yaitu kemampuan menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan orang lain.
- 5.)Kesadaran politik (*political awareness*) yaitu mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.

e. Kemampuan dalam menjalin hubungan (*handling relationship*)

Yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia⁵². Kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain meliputi⁵³:

- 1.) Pengaruh (*influence*) yaitu melakukan taktik untuk melakukan persuasi.
- 2.) Komunikasi (*communication*) yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan.
- 3.) Manajemen konflik (*conflict management*) meliputi kemampuan melakukan negosiasi dan pemecahan silang pendapat.
- 4.) Kepemimpinan (*leadership*) yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
- 5.) Katalisator perubahan (*change catalyst*) yaitu kemampuan memulai dan mengelola perubahan.
- 6.) Membangun hubungan (*building bonds*) yaitu kemampuan menumbuhkan hubungan yang bermanfaat.
- 7.) Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*) yaitu kemampuan bekerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama.

⁵² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 172.

⁵³ Mustaqim, *psikologi Pendidikan*.....,hlm.156.

- 8.) Kemampuan tim (team capability) yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

C. Hubungan Pembiasaan Shalat Tahajud dengan Kecerdasan Emosional

Shalat tahajud merupakan salah satu Shalat sunah yang memiliki keutamaan dan sangat dianjurkan pelaksanaannya. Shalat tahajud mempunyai keistimewaan dan kenikmatan tersendiri yang tidak dapat dirasakan pada Shalat sunah lainnya. Antara lain :

1. Dilakukan setelah tidur terlebih dahulu sehingga tubuh berada dalam keadaan segar dan pikiran dalam keadaan tenang.
2. Tidak ada gangguan karena orang sekitar sedang terlelap
3. Mempunyai waktu yang cukup panjang sehingga memungkinkan terjadinya konsentrasi yang cukup baik.

Adapun hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh manfaat shalat yaitu kekhusyukan dalam melaksanakan shalat. sehingga tujuan utama dalam melaksanakan shalat hanya untuk mendapatkan ridho Alloh SWT. Khusyuk berarti jiwa raga tunduk dan penuh ketaatan dalam mengerjakan Shalat dihadapan Alloh SWT.⁵⁴

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, karena manusia memiliki dorongan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Setiap orang memiliki permasalahan yang berbeda. Untuk mengatasi problematika kehidupan di zaman modern ini, tidak hanya dapat diselesaikan dengan ilmu pengetahuan yang selalu mengandalkan akal pikiran, sebab akal pikiran manusia mempunyai kelemahan dan keterbatasan. Sehingga ilmu pengetahuan yang selalu bertumpu pada akal tidak dapat menyelesaikannya. Manusia dikaruniai hati nurani yang mampu mengenali pada kebaikan dan keburukan serta membedakan

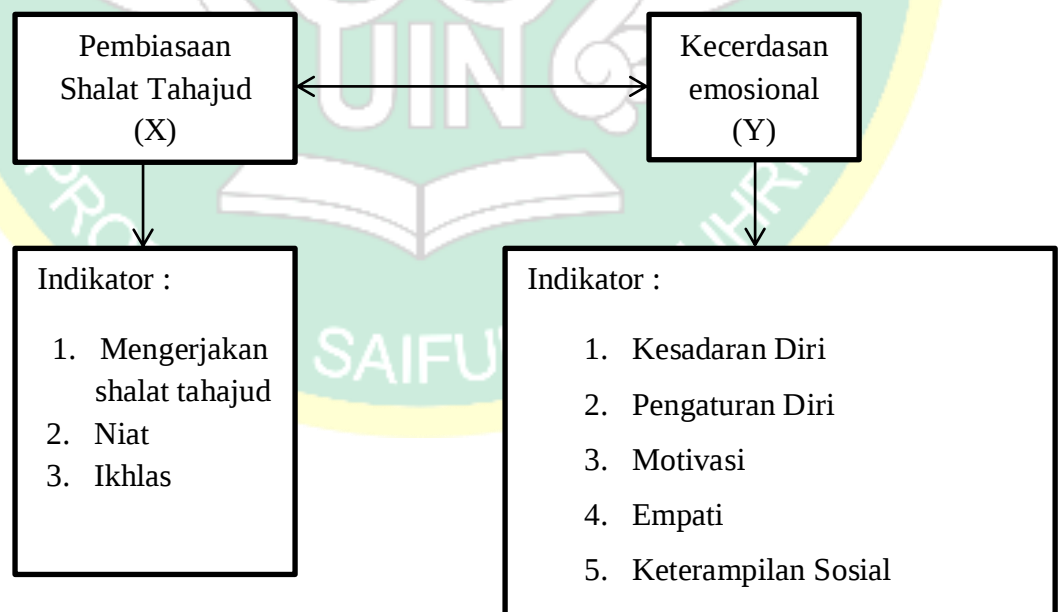
⁵⁴ Syafikur Rohman, "Korelasi Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Kecerdasan Emosional (EQ) Santri Putra Di Pondok Pesantren Al- Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak", (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014), hlm.24.

kebenaran dan kesalahan yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional.

Ari Ginanjar (Nur Hafiah dan Muchamad Saiful Machfud) mengatakan bahwa fungsi relaksasi pada shalat akan memberikan ruang berfikir bagi perasaan intuitif, sekaligus menstabilkan kecerdasan emosi serta spiritual seseorang dan menjaga kefitrahan suara hati. Oleh karena itu, Shalat tahajud merupakan salah satu bentuk mengenal dan memahami lebih tentang diri sendiri agar dapat berhubungan dengan sesama manusia serta untuk lebih memahami dirinya untuk bisa mengenal dan berhubungan dengan Allah SWT. Maka dari itu shalat tahajud dapat menjaga dan menyeimbangkan perasaan emosional dan spiritual seseorang.⁵⁵

D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengarah pada meneliti pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan emosional santri putri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Baturaden. Adapun kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut.



⁵⁵ Nur Hafiah and Muchammad Saiful Machfud, "Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri", JKaKa:Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam, 1.1 (2021), hlm. 77-78.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut telah dijelaskan dalam bentuk pertanyaan.⁵⁶

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan emosional pada santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas.

Hipotesis dalam penelitian yang diajukan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pembiasaan shalat tahajud dengan kecerdasan emosional santri putri pondok pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Baturaden Banyumas.

H_1 : Shalat tahajud memiliki hubungan positif signifikan dengan kecerdasan emosional santri putri pondok pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Baturaden Banyumas.

⁵⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta), 2015, hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini menggunakan penelitian survei (*field research*) dibarengi dengan pendekatan kuantitatif penelitian ini merupakan suatu metode yang bersifat objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka.⁵⁷ Oleh sebab itu peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket untuk mendapatkan informasi data dari responden secara lengkap dan responden akan menjawab, hasilnya akan disajikan secara deskriptif untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap emosional santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas.

2. Pendekatan Penelitian

Melihat dari pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa angket atau kuesioner sebagai sumber data penelitian.⁵⁸ Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian untuk menguji hipotesis dan proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian secara terperinci.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas. Lokasi ini dipilih dengan alasan bahwa di Pondok Pesantren Darul Qur'an merupakan pondok yang menerapkan dan membiasakan santrinya untuk melaksanakan shalat sunnah, khususnya Shalat tahajud. Penelitian ini dilakukan pada santri putri Pondok Pesantren Darul

⁵⁷ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode)*. (Kuningan : Hidayatul Qur'an Kuningan. 2019) hlm. 19

⁵⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)", (Bandung: Alfabeta), 2015, hlm. 203.

Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas. Dan dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan November 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh unit-unit sampel yang dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, benda, objek, peristiwa yang memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik.⁵⁹

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Karim, Karang Tengah, Baturraden yang masih duduk pada bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 46 santri.

2. Sampel Penelitian

Sampel Penelitian merupakan bagian dari populasi berdasarkan representative atau tidak. Sampel adalah sebagian tertentu yang dipilih dari populasi.⁶⁰ Dalam penelitian ini populasinya adalah 46 santri putri. Menurut Suharsini Arikunto (Jefri Hendri Hatmoko) menjelaskan bahwa apabila populasi kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶¹

Sampel dalam penelitian ini adalah 46 santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Karim, Karang Tengah, Baturraden, yang masih duduk pada bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).

D. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶²

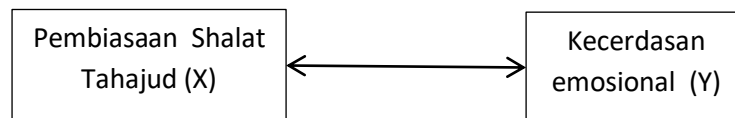
⁵⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 6.

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*....., hlm 61.

⁶¹ Jefri Hendri Hatmoko, " Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013", *Journal Of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, Active 4 (4) (2015), hlm. 173.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm 61.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penting yang diangkat yakni variabel Pembiasaan shalat tahajud sebagai variabel x dan variabel kecerdasan emosi sebagai variabel y.



Keterangan:

X : Variabel bebas (pembiasaan Shalat Tahajud)

Y : Variabel terikat (Kecerdasan Emosional)

Tabel 3. 1 Variabel Shalat Tahajud

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Sub-Indikator	Indikator
Shalat Tahajud	shalat tahajud dimaknai sebagai shalat sunnah yang dijalankan pada malam hari, ketika seseorang telah melakukan tidur terlebih dahulu walaupun sebentar	1.Mengerjakan Shalat 2. Niat 3. Ikhlas	- Rajin melaksanakan shalat tahajud -Berdoa setelah melaksanakan shalat tahajud. - Melaksanakan shalat semata-mata hanya karena Allah SWT. - Melaksanakan shalat atas kemauan diri sendiri.

Tabel 3. 2 Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Sub-Indikator	Indikator
Kecerdasan Emosional	kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan diri dalam mengenali emosi dan perasaan yang ada dalam diri seorang individu maupun memahami perasaan orang lain yang ada disekitarnya, mampu memotivasi diri ketika dihadapkan pada suatu masalah yang sulit, serta mampu mengelola emosi baik emosi yang ada di dalam diri sendiri maupun ketika berhubungan dengan orang lain.	1. Kesadaran Diri 2. Pengaturan Diri 3. Motivasi Diri 4. Empati 5. Keterampilan Sosial	-kemampuan untuk memahami dirinya sendiri. -kemampuan mengelola emosi diri sendiri. -Mampu mengelola emosinya dengan baik. -kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan. -mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain. -mampu memahami orang lain. - Mampu mengendalikan

			emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain -Memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar sesama manusia.
--	--	--	--

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam menaksir variabel penelitian agar penelitiannya mudah dilakukan dan menjadi sistematis. Jumlah instrument penelitian tergantung pada variabel penelitian yang sudah ditetapkan, untuk menentukan instrument yang digunakan perlu menyesuaikan metode yang digunakan saat pengumpulan data.⁶³

Instrumen dalam penelitian ini disebarakan melalui angket tentang shalat tahajud dan kecerdasan emosional. Indikator Shalat tahajud dalam penelitian ini merujuk pada teori dari pendapat muhammad muhyidin yaitu shalat sunnah yang dikerjakan di sepertiga malam terakhir dengan kondisi telah tidur terlebih dahulu sebelum melakukannya, dengan tujuan untuk melengkapi ibadahnya, berdoa, serta bermunajat kepada Allah atas berbagai kebutuhan hidup dan keperluan seseorang sebagai manusia.⁶⁴ Sedangkan untuk kecerdasan emosional merujuk pada pendapat Daniel Goleman bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu tingkat kecerdasan yang merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengenali berbagai macam perasaan yang

⁶³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" ...hlm 102.

⁶⁴ Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajud* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.

ada di dalam dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Tidak hanya sebatas mengenali perasaan, namun juga bagaimana seseorang tersebut mampu untuk memotivasi dirinya sendiri serta mengelola emosinya dengan baik, baik untuk dirinya sendiri maupun ketika menjalin hubungan dengan orang disekitarnya⁶⁵. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Positif	Negatif
Shalat Tahjud	1. Mengerjakan shalat -saya mengerjakan shalat tahajud dengan bacaan yang lengkap -saya melaksanakan shalat tahajud sesuai tata cara shalat tahajud yang baik dan benar -saya berdzikir setelah shalat tahajud -saya berdo'a setelah shalat tahajud -saya melaksanakan shalat tahajud dimanapun berada	1, 2, 3, 4, 5	
	2. Niat -saya melaksanakan shalat tahajud karena ingin dekat dengan Allah SWT -saya merasa bersemangat setiap melaksanakan shalat tahajud -saya melaksanakan shalat	6, 7, 9, 10, 11, 12, 13	8, 14

⁶⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Prestasi*, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 512.

	tahajud ketika sedang sedih saja -saya melaksanakan shalat tahajud murni karena Allah SWT -saya mengatur jadwal tidur untuk shalat tahajud tepat waktu -saya menyesal karena bangun kesiangan -saya shalat tahajud agar terhindar dari berbuat munkar -saya melaksanakan shalat tahajud agar selalu dijalan yang lurus -bagi saya niat tidak terlalu berpengaruh jika saya ingin melaksanakan shalat tahajud		
	3. Ikhlas - saya melaksanakan shalat tahajud dengan terpaksa		15
Kecerdasan emosional	1. Kesadaran diri -saya merasa mempunyai banyak kekurangan pada diri saya -saya tidak tahu apa yang sedang saya rasakan	1	2
	2. Pengaturan diri	3,4,5,	6,7,8

	-saya selalu belajar lebih baik dari kegagalan -saya berusaha untuk tidak mengejek teman -saya mampu mengontrol pikiran dan tindakan dalam situasi apapun -saya mudah marah ketika diganggu -saya menangis ketika barang hilang -saya merasa sedih ketika keinginan saya tidak terwujud		
	3. Motivasi diri -saya tidak cepat putus asa ketika kesulitan -ketika saya gagal saya yakin saya bisa bangkit -saya berusaha mewujudkan impian saya	9,10, 11	
	4. Empati -saya akan bersikap cuek dengan musibah yang menimpa teman -saya akan membantu teman yang kesulitan	15	12
	5. Kemampuan Bersosialisasi	13,14	

	-saya mempunyai banyak teman dipondok maupun dirumah -saya senang bersosialisasi dengan siapapun		
--	---	--	--

F. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket atau kuisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efektif apabila peneliti ingin mengetahui secara jelas apa yang diharapkan dan bagaimana mengukur variabel yang diharapkan dengan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek, tetapi cukup dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis untuk mendapat respon dari subjek tidak harus bertemu langsung dengan subjek tetapi cukup dengan menggunakan pertanyaan secara tertulis untuk mendapat respon dari subjek.⁶⁶

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket langsung. Santri diminta untuk mengisi angket tersebut, kemudian data tersebut akan dikumpulkan dan dihitung, dari hasil data tersebut dapat diketahui adakah pengaruh dari pembiasaan shalat tahajud terhadap kecedasan emosional santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2013, Hlm. 194

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur model *Skala Likert*. Dalam penentuan skor setiap item instrumen untuk pertanyaan positif apabila menjawab tidak pernah maka skor 1, jarang mendapatkan skor 2, jawaban kadang-kadang mendapatkan skor 3, sering mendapatkan skor 4 dan selalu mendapatkan skor 5. Dan sebaliknya apabila bentuk pertanyaan negatif maka penentuan skornya jika menjawab tidak pernah maka skor 5, jarang mendapatkan skor 4, kadang-kadang mendapatkan skor 3, sering mendapatkan skor 2, dan menjawab selalu mendapat skor 1.

Dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Angket Skala Likert

Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang- kadang (KD)	Jarang (JR)	Tidak Pernah (TP)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

2. Observasi

Metode observasi yang paling efektif yaitu melengkapi dengan format yang disusun berisi kejadian atau tingkah laku yang digambarkan yang akan terjadi dalam penelitian ⁶⁷. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan pada santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, Karang Tengah, Baturraden, yang masih duduk pada bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau

⁶⁷ Uma Sekaran & Roger Bougie. *Research Method for Business Textbook: A Skill Building Approach*, (John Wile & Sons Ltd., 2016), hlm. 127.

dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁶⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data dan gambar narasumber yang bersangkutan terkait visi misi pondok pesantren, struktur kepengurusan, jadwal kegiatan pondok dan data lain yang diperlukan.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan dianalisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data.

1. Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuisioner.⁶⁹ Untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen maka digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment Pearson*.

Adapun rumus untuk uji validitas adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = banyak sampel

$\sum x$ = skor butir soal atau skor item pernyataan / pertanyaan

$\sum y$ = total skor

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Setelah memperoleh harga r_{xy} kemudian melakukan validitas dengan membandingkan harga r_{xy} dengan r_{tabel} . Untuk memperoleh harga r_{tabel} harus menetapkan derajat kebebasan (df) terlebih dahulu

⁶⁸ M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Penerbit Herya Media, 2015), hlm, 55.

⁶⁹ Nilda Miftahul Janna dan Herianto, “Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS”, hlm. 2

dengan rumus $df = n-2$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid, kemudian dinyatakan tidak valid apabila $r_{xy} < r_{tabel}$.

Dalam penelitian ini uji angket dilakukan kepada 30 santri putri yang ada di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah. Uji angket dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2022.

Adapun hasil pengujian validitas instrument untuk masing-masing variabel yang diteliti oleh peneliti dan diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Validitas Kuisioner Shalat Tahajud

Uji coba validitas ini dilakukan pada santri yang memiliki kriteria melaksanakan shalat tahajud yaitu santri putri Pondok Pesantren Minhajut Tholabah yang berjumlah 30 responden. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan variabel Shalat tahajud dengan 17 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Shalat Tahajud

No	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,361	0,499	VALID
2	0,361	0,552	VALID
3	0,361	0,586	VALID
4	0,361	0,385	VALID
5	0,361	0,628	VALID
6	0,361	0,411	VALID
7	0,361	0,452	VALID
8	0,361	0,656	VALID
9	0,361	0,432	VALID
10	0,361	0,784	VALID
11	0,361	0,366	VALID
12	0,361	0,596	VALID
13	0,361	0,587	VALID
14	0,361	0,521	VALID
15	0,361	0,399	VALID
16	0,361	0,512	VALID
17	0,361	0,398	VALID

Dari hasil uji validitas yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa instrumen shalat tahajud dari 17 pernyataan, dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} (0,3610).

b. Uji Validitas Kuisioner Kecerdasan Emosional

Uji validitas ini dilakukan pada santri puri Pondok Pesantren Minhajut Tholabah yang berjumlah 30 responden. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan variabel kecerdasan emosional dengan pernyataan 17 sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

No	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,361	0,206	TIDAK VALID
2	0,361	0,435	VALID
3	0,361	0,369	VALID
4	0,361	0,637	VALID
5	0,361	0,632	VALID
6	0,361	0,509	VALID
7	0,361	0,479	VALID
8	0,361	0,370	VALID
9	0,361	0,526	VALID
10	0,361	0,304	TIDAK VALID
11	0,361	0,525	VALID
12	0,361	0,515	VALID
13	0,361	0,528	VALID
14	0,361	0,494	VALID
15	0,361	0,449	VALID
16	0,361	0,539	VALID
17	0,361	0,432	VALID

Dari hasil uji validitas yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa instrumen kecerdasan emosional dari 17 pernyataan, 15 pernyataan dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} (0,3610) dan terdapat 2 pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, ataukah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang.⁷⁰

Dasar pengambilan keputusan uji realibilitas pada adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ maka kuisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

Adapun rumus untuk uji realibilitas adalah:

$$r_1 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

- r_1 = koefisien reliabilitas tes
 n = banyak butir item yang dikeluarkan dalam tes
 1 = bilangan konstan
 $\sum Si^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
 St^2 = varian total

⁷⁰ Nilda Miftahul Janna dan Herianto, "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS", hlm. 7

Tabel 3. 7 Hasil Uji Realibilitas Shalat tahajud

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	17

Tabel 3. 8 Hasil Uji Realibilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.770	17

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada variabel X (shalat tahajud) nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,819 > 0,60$ maka angket atau kuisioner dinyatakan reliabel. Pada variabel Y (kecerdasan emosional) nilai Cronbach' Alpha sebesar $0,770 > 0,60$ maka angket atau kuisioner dinyatakan reliabel.

H. Uji Prasyarat.

1. Normalitas

Yaitu suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data untuk semua variable dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Dalam pembahasan ini menggunakan uji *One Sample Kolmogrov- Smirnov Z* dengan memakai bantuan aplikasi SPSS 22 *for windows* dalam perhitungannya dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika angka signifikansi *One Sample Kolmogrov-Smirnov Z sig* $> 0,05$ maka menunjukan data distribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi *One Sample Kolmogrov-Smirnov Z sig* $< 0,05$ maka menunjukan data distribusi tidak normal.

2. Linearitas

Linearitas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang berbentuk linear atau tidak signifikan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\} \\ = \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [\sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum X_j \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Koefisien a

JK (b|a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b|a)

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Cocok

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah sebagai berikut:

- Jika sig. atau signifikansi pada *Deviation From Linearity* $\geq 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linier.
- Jika sig. atau signifikansi pada *Deviation From Linearity* $\leq 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linier.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden

Pondok pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang tengah Baturraden adalah Pondok Pesantren yang berlokasi di Jl. Raya Baturraden Jalur Barat, RT.003/RW.004, Dusun III, Karangtengah, Baturraden, Kabupaten Banyumas.

Keberadaan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden bermula dari perbincangan secara informal yang dilakukan oleh Dr. KH. Safwan Mabrur dengan dr. Targhib, S. BS. Kemudian perbincangan berlanjut dengan melibatkan beberapa tokoh seperti bapak Sony Sumarsono, bapak Susilo, bapak Qomarudin, bapak Khozin dirumah mereka secara bergiliran. Kemudian pembahasan berlanjut dengan melibatkan tokoh-tokoh lain selain pencetus yakni Bapak KH. Dr. Sofwan Mabrur dan dr. Targhib, S. BS, mereka ialah Sony Sumarsono, Bapak Susilo, Bapak Suwito NS, Bapak Suparjo, Bapak Sarfudin Aziz.

Dalam musyawarah tersebut disepakati untuk mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim. Nama Pondok Pesantren tersebut atas usulan KH. Safwan dengan mempertimbangkan fokus kegiatan pesantren dalam mendidik para santri terkait dengan dengan Al-Qur'an dan hafalannya, pemahaman serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik didalam maupun di luar pesantren.

Pada mulanya, Pondok Pesantren ini menempati lahan seluas 2 hektar yang dihibahkan oleh dr. Targhib, S. BS. Belakangan lahan tersebut bertambah menjadi 4 hektar. Langkah penting pertama yang disepakati oleh pengurus Yayasan adalah membangun masjid di lingkungan pesantren. Pembangunan masjid ini berawal dari silaturahmi dengan

masyarakat sekitar yang telah memiliki masjid dan mushola sebagai tempat ibadah.

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren, telah diadaptasi dari berbagai Pesantren besar walaupun tidak serratus persen sama, seperti Madrasah Tsanawiyah Yanbu'a di Kudus atau Madrasah Al-Fatih di Hambalang, Bogor dan berbagai pengalaman Pendidikan di tempat lain, sedangkan kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an adalah model Madrasah Tahfidz yang menitikberatkan pada tahfidz Al-Qur'an sebagai mata pelajaran inti pada kurikulumnya, dan mapael madrasah seperti Aqidah, Ibadah Akhlak, Sirah Nabawiyah, Pengetahuan Umum (Matematika, IPA, IPS), dan Bahasa sebagai perwujudan pembelajaran Al-Qur'an.⁷¹

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden terletak di desa Karang Tengah yang berbatasan dengan beberapa desa berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Karangmangu dan Kemutug
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kebumen
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Melung dan Kedungbanteng
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa ketenger

Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden terletak di Jln. Raya Baturraden Barat, Desa Karang Tengah Rt 03 Rw 04, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.⁷²

⁷¹ <https://ponpesdaqualkarim.com/#> diakses pada tanggal 28 November 2022 pukul 23.00 WIB

⁷² Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturaden

Visi dari Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturaden adalah: “Menjadikan Madarasah yang unggul dalam Tahfidz Al-Qur'an dan pembinaan pengamalan ajaran Islam yang Rahmatan lil Alamin”.

Misi dari Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturaden adalah:

- a. Melakukan pendidikan Al-Qur'an
- b. Mengembangkan Karakter santri dengan memperhatikan nilai islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Turats Salaf al-Shalih
- c. Membekali skill dan pengetahuan pada santri sesuai dengan kebutuhan pada zamannya
- d. Melakukan good madrasah Mangement.⁷³

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Berikut struktur Kepengurusan Putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturaden.⁷⁴

Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

JABATAN	NAMA
Lurah	Fira Revina
Wakil Lurah	Isna Fina Zulfatun
Sekretaris	Faradila Rahmatika
Bendahara	Annida Rahmawati

⁷³ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturaden Banyumas

⁷⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturaden Banyumas



Divisi Pendamping	a. Isna Fina Zulfatun b. Robingah c. Devi d. Halimah e. Firda f. Nailly
Divisi Dapur dan Kebersiha	a. Muna b. Annida
Divisi Pengembangam Sumberdaya Santri	a. Firda b. Halimah c. Nailly d. Devi
Divisi Olahraga	a. Prapti b. Faradila
Divisi Kesehatan	a. Prapti b. Nadia
Divisi Tahsin,Tasmi', dan Tahfidz	a. Isna Fina Zulfatun b. Nailly c. Firda d. Robingah

Sumber : Data Kepengurusan Tahun 2022.

5. Data Santri Putri

Responden dalam penelitian ini merupakan santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim yang masih duduk di bangku SMP dari kelas tujuh-sembilan. Pada tahapan ini peneliti dengan bantuan pengurus pondok mengumpulkan 46 responden untuk mengisi kuisioner. Berikut nama responden dan jenjang kelasnya.⁷⁵

Tabel 4. 2 Data Santri Putri

No.	Nama	Kelas
1	Aeesya Navira Izzatie	Tujuh
2	Alifa Zaafaraniy	Tujuh
3	Aretha Niswatur Rouda	Tujuh
4	Az-zahro Bidayatul Khoeriyah	Tujuh
5	Bilqis Talita Amelia	Tujuh
6	Intan Nur'aini	Tujuh
7	Kayyisa Elma Mazea	Tujuh
8	Khairunnisa Azka Lenita Rhea	Tujuh
9	Kuni Abiannadliifah	Tujuh
10	Nida Izza'un Najwa	Tujuh
11	Yuhannidz Ismatul Maula	Tujuh
12	Puparina Pujalolisa	Tujuh
13	Aini Khoirun Nisa	Delapan
14	Arumi Ghina Shofia	Delapan
15	Dinda Khairunnisa	Delapan
16	Faika Azzahra	Delapan
17	Fenindya Prilistya Maajid	Delapan
18	Jazeera	Delapan
19	Lubna Ayumna	Delapan

⁷⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturaden Bnayumas

20	Risma Azizah	Delapan
21	Salma Kaila Rahmah Rustriansyah	Delapan
22	Sherlynda Zahwa Se'an Rmania	Delapan
23	Shofiana Nurul Arofah	Delapan
24	Shofi Risdatur Nafingah	Delapan
25	Syifatunnisa Suci Wahyuningdianty	Delapan
26	Vannesa Jauhar Ar-Riziq	Delapan
27	Zalfa Nurisyifa Nahwan	Delapan
28	Azki	Sembilan
29	Bilqis Alfi Syarifah	Sembilan
30	Dava Sherly Chalista	Sembilan
31	Dea Falaesa Nanda	Sembilan
32	Elvareta Azarin	Sembilan
33	Fiyya Masarrotusy Syauqiyah	Sembilan
34	Hana Alodia Hukama	Sembilan
35	Nabilah	Sembilan
36	Nadifah Aulia Qianni	Sembilan
37	Nahlah Azka Bahari	Sembilan
38	Nilatus Syafiqoh	Sembilan
39	Nida Imaniyah	Sembilan
40	Mutia Desta Aryanti	Sembilan
41	Syahwa Nur Dian Prasasti	Sembilan
42	Tatsbita Zainnida	Sembilan
43	Tazkia Muna	Sembilan
44	Rizqi Nur Awaliyah	Sembilan
45	Wahidatun Nurul Qatriyah	Sembilan
46	Ziyada Khairin Pasca Riyaya	Sembilan

6. Kegiatan Santri

Berikut kegiatan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden.⁷⁶

Tabel 4. 3 Kegiatan Santri

No	Waktu	Kegiatan
1	03.15	Bangun
2	03.30-04.30	Tahajud di masjid dan dilanjut tadarus mandiri
3	04.30	Shalat subuh berjamaah
4	04.45-06.00	Ngaji setoran
5	06.00-06.50	Piket, sarapan, MCK
6	06.50-07.10	Halaqoh dilanjut dengan membaca surat-surat Pilihan
7	07.10-07.25	Apel pagi
8	07.30-09.00	Tahfidz sesi I
9	09.00-09.15	Istirahat
10	09.15-11.00	Tahfidz sesi II
11	11.00-12.00	Qoilulah
12	12.00-13.30	Ishoma (istirahat, Shalat, makan)
13	13.30-15.00	Tahfidz sesi III
14	15.30-16.00	Shalat ashar berjamaah
15	16.30-17.30	Madrasah Diniyah
16	17.30-18.30	Shalat maghrib berjamaah + ngaji setoran
17	18.30-19.00	Makan malam
18	19.00-20.15	Shalat isya berjamaah + ngaji setoran
19	20.15-21.00	Evaluasi/Halaqoh Bersama pendamping
20	21.00	Tidur

⁷⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas

Adapun untuk kegiatan mingguan santri setiap malam ahad ada kelas muhadhroh (pidato). Sistemnya setiap Angkatan dibagi menjadi beberapa kelompok. kemudian pada hari ahad pagi ada kegiatan olahraga seperti bulu tangkis, sepak bola, voley dan dilanjutkan dengan kelas ekstrakurikuler yaitu hadroh dan kaligrafi.⁷⁷

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 4 Sarana dan prasarana

No.	Bangunan/Ruang	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Masjid	1		Baik
2	Ruang Belajar	6		Baik
3	Toilet	18	2 x 2 m	Baik
4	Asrama	6	8 x 6 m	Baik
5	Gudang	1	3 x 3 m	Baik
6	Pendopo/Aula	2	9 x 9 m	Baik
7	Komputer	1		Baik
8	LCD Proyektor	1		Baik
9	Kipas angin	2		Baik

Sumber : Data Sekunder Tahun 2022

⁷⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas

B. Deskripsi Data

1. Analisis Per-item

Penentuan skor dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* dengan variabel shalat tahajud yang berjumlah 20 pernyataan dan 13 pernyataan untuk variabel kecerdasan emosional.

Tabel 4. 5 Analisi Item X.1

“Saya melaksanakan shalat tahajud dengan bacaan lengkap”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sering	2	4.3	4.3	4.3
Valid Selalu	44	95.7	95.7	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri selalu melaksanakan shalat tahajud dengan bacaan yang lengkap. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban selalu sebanyak 95,7 % dan jawaban sering sebanyak 4,3 %.

Tabel 4. 6 Analisis Item X.2

“Saya melaksanakan shalat tahajud sesuai tata cara shalat tahajud yang baik dan benar”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kadang-Kadang	2	4.3	4.3	4.3
Sering	2	4.3	4.3	8.7
Selalu	42	91.3	91.3	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri selalu melaksanakan shalat tahajud sesuai tata cara shalat tahajud yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban selalu sebanyak 91 %, jawaban sering sebanyak 4,3 %, dan jawaban kadang-kadang sebanyak 4,3 %.

Tabel 4. 7 Analisis Item X.3

“Saya berdzikir setelah shalat tahajud”

	Frequency	Percesnt	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	1	2.2	2.2	2.2
Jarang	1	2.2	2.2	4.3
Kadang-kadang	17	37.0	37.0	41.3
Sering	15	32.6	32.6	73.9
Selalu	12	26.1	26.1	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri kadang berdzikir setelah shalat tahajud. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban kadang sebanyak 37,0 %, sering sebanyak 32,6 %, selalu sebanyak 26,1 %, jarang sebanyak 2,2 %, dan tidak pernah sebanyak 2,2 %.

Tabel 4. 8 Analisis Item X.4

“Saya berdoa setelah shalat tahajud”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kadan-kadang	1	2.2	2.2	2.2
Sering	3	6.5	6.5	8.7
Selalu	42	91.3	91.3	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri selalu berdoa setelah melaksanakan shalat tahajud. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban selalu sebanyak 91,3 %, sering sebanyak 6,5, dan kadang-kadang sebanyak 2,2 %

Tabel 4. 9 Analisis Item X.5

“Saya melaksanakan shalat tahajud dimanapun berada”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	10	21.7	21.7	21.7
	Kadang-kadang	31	67.4	67.4	89.1
	Sering	5	10.9	10.9	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri kadang-kadang melaksanakan shalat tahajud dimanapun berada. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban kadang-kadang sebanyak 67,4 %, sering sebanyak 10,9 %, dan jawaban jarang sebanyak 21,7 %.

Tabel 4. 10 Analisis Item X.6

“Saya melaksanakan shalat tahajud karena ingin dekat dengan Allah”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	2	4.3	4.3	4.3
	Sering	4	8.7	8.7	13.0
	Selalu	40	87.0	87.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri selalu melaksanakan shalat tahajud karena ingin dekat dengan Allah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban selalu sebanyak 87,0%, sering sebanyak 8,7%, dan kadang-kadang sebanyak 4,3%

Tabel 4. 11 Analisis Item X.7

“Saya merasa bersemangat setiap melaksanakan shalat tahajud”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	2.2	2.2	2.2
	Kadang-kadang	18	39.1	39.1	41.3
	Sering	14	30.4	30.4	71.7
	Selalu	13	28.3	28.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri kadang-kadang mersa bersemangat setiap melaksanakan shalat tahajud. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban kadang-kadang sebanyak 39,1 %, sering sebanyak 30,4 %, selalu sebanyak 28,3 %, dan jarang sebanyak 2,2 %

Tabel 4. 12 Analisis Item X.8

“Saya melaksanakan shalat tahajud ketika sedang sedih saja”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering	2	4.3	4.3	4.3
Kadang-kadang	5	10.9	10.9	15.2
Jarang	9	19.6	19.6	34.8
Tidak Pernah	30	65.2	65.2	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri tidak pernah melaksanakan shalat tahajud ketika sedang sedih saja. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban tidak pernah sebanyak 65,2 %, jarang sebanyak 19,6 %, kadang-kadang sebanyak 10,9 %, dan sering sebanyak 4,3 %.

Tabel 4. 13 Analisis Item X.9

“Saya melaksanakan shalat tahajud murni karna Allah”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	1	2.2	2.2	2.2
Kadan-kadang	2	4.3	4.3	6.5
Sering	5	10.9	10.9	17.4
Selalu	38	82.6	82.6	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri selalu melaksanakan shalat tahajud murni karna Allah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban selalu sebanyak 82,6 %, sering sebanyak 10,9%, kadang-kadang sebanyak 4, 3 %, dan jarang sebanyak 2,2 %.

Tabel 4. 14 Analisis Item X.10

“Saya mengatur jadwal tidur untuk shalat tahajud tepat waktu”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	5	10.9	10.9	10.9
	Kadang-kadang	17	37.0	37.0	47.8
	Sering	12	26.1	26.1	73.9
	Selalu	12	26.1	26.1	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri kadang-kadang mengatur jadwal shalat tahajud tepat waktu agar tidak bangun kesiangan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban kadang-kadang sebanyak 37,0 %, selalu sebanyak 26,1 %, sering sebanyak 26,1 %, dan jarang sebanyak 10,9 %.

Tabel 4. 15 Analisis Item X.11

“Saya menyesal karena bangun kesiangan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	4.3	4.3	4.3
	Kadang-kadang	9	19.6	19.6	23.9
	Sering	12	26.1	26.1	50.0
	Selalu	23	50.0	50.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri selalu menyesal ketika mereka bangun kesiangan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban selalu sebanyak 50,0 %, sering sebanyak 26,1 %, kadang-kadang sebanyak 19,6 %, dan jarang sebanyak 4,3 %.

Tabel 4. 16 Analisis Item X.12

“Saya shalat tahajud agar terhindar dari berbuat mungkar”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	1	2.2	2.2	2.2
Kadan-kadang	7	15.2	15.2	17.4
Sering	7	15.2	15.2	32.6
Selalu	31	67.4	67.4	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri selalu melaksanakan shalat tahajud agar terhindar dari berbuat mungkar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban selalu sebanyak 67,4 %, sering sebanyak 15,2 %, kadang-kadang sebanyak 15,2 %, dan tidak pernah sebanyak 2,2 %.

Tabel 4. 17 Analisis Item X.13

“Saya melaksanakan Shalat tahajud agar selalu di jalan yang lurus”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kadan-kadang	1	2.2	2.2	2.2
Sering	6	13.0	13.0	15.2
Selalu	39	84.8	84.8	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri selalu melaksanakan shalat tahajud agar selalu berada di jalan yang lurus. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban selalu sebanyak 84,8 %, sering sebanyak 13,0 %, dan kadang-kadang sebanyak 2,2 %.

Tabel 4. 18 Analisis Item X.14

“Bagi saya niat tidak terlalu berpengaruh jika saya ingin melaksanakan shalat tahajud”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	2	4.3	4.3	4.3
	Kadang-kadang	1	2.2	2.2	6.5
	Jarang	2	4.3	4.3	10.9
	Tidak Pernah	41	89.1	89.1	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bagi santri tidak pernah jika niat tidak terlalu berpengaruh ketika santri ingin melaksanakan shalat tahajud. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban tidak pernah sebanyak 89,1 %, jarang sebanyak 4,3 %, selalu sebanyak 4,3 %, dan kadang-kadang sebanyak 2,2 %.

Tabel 4. 19 Analisis Item X.15

“Saya melaksanakan shalat tahajud dengan terpaksa”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	1	2.2	2.2	2.2
	Kadang-kadang	9	19.6	19.6	21.7
	Jarang	8	17.4	17.4	39.1
	Tidak Pernah	28	60.9	60.9	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri tidak pernah melaksanakan shalat tahajud dengan terpaksa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban tidak pernah sebanyak 60,9 %, kadang-kadang sebanyak 19,6 %, jarang sebanyak 17,4 %, dan sering sebanyak 2,2 %.

Tabel 4. 20 Analisis Item Y.1

“Saya merasa mempunyai banyak kekurangan pada diri saya”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kadang-kadang	12	26.1	26.1	26.1
Sering	20	43.5	43.5	69.6
Selalu	14	30.4	30.4	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri sering merasa mempunyai banyak kekurangan pada dirinya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban sering sebanyak 43,5 %, selalu sebanyak 30,4 %, dan kadang-kadang sebanyak 26,1 %.

Tabel 4. 21 Analisis Item Y.2

“saya tidak tahu apa yang sedang saya rasakan”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	10	21.7	21.7	21.7
Sering	12	26.1	26.1	47.8
Kadang-kadang	10	21.7	21.7	69.6
Jarang	3	6.5	6.5	76.1
Tidak Pernah	11	23.9	23.9	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri masih belum bisa mengetahui dan memahami apa yang sedang dirasakan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban sering sebanyak 26,1 %, tidak pernah sebanyak 23,9 % selalu sebanyak 21,7 %, kadang-kadang sebanyak 21,7 %, dan jarang sebanyak 6,5 %.

Tabel 4. 22 Analisis Item Y.3

“Saya selalu belajar lebih baik dari kegagalan”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kadang-kadang	4	8.7	8.7	8.7
Sering	6	13.0	13.0	21.7
Selalu	36	78.3	78.3	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri selalu belajar lebih baik dari kegagalan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban selalu sebanyak 78,3 %, sering sebanyak 13,0 %, dan jawaban kadang-kadang sebanyak 8,7 %.

Tabel 4. 23 Analisis Item Y.4

“Saya berusaha untuk tidak mengejek teman”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	1	2.2	2.2	2.2
Jarang	2	4.3	4.3	6.5
Kadang-kadang	11	23.9	23.9	30.4
Sering	7	15.2	15.2	45.7
Selalu	25	54.3	54.3	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri selalu berusaha untuk tidak mengejek teman. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban selalu sebanyak 54,3 %, kadang-kadang sebanyak 23,9 %, sering sebanyak 15,2 %, jarang sebanyak 4,3 %, dan tidak pernah sebanyak 2,2 %.

Tabel 4. 24 Analisis Item Y.5

“Saya mampu mengontrol pikiran dan tindakan dalam situasi apapun”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	1	2.2	2.2	2.2
Kadang-kadang	22	47.8	47.8	50.0
Sering	15	32.6	32.6	82.6
Selalu	8	17.4	17.4	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri kadang mampu mengontrol pikiran dan tindakan dalam situasi apapun. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban kadang-kadang sebanyak 47,8 %, sering sebanyak 32,6 %, selalu sebanyak 17,4 %, dan jarang sebanyak 2,2 %.

Tabel 4. 25 Analisis Item Y.6

“Saya mudah marah ketika diganggu”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	4	8.7	8.7	8.7
Sering	18	39.1	39.1	47.8
Kadang-kadang	12	26.1	26.1	73.9
Jarang	10	21.7	21.7	95.7
Tidak Pernah	2	4.3	4.3	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri mudah marah ketika di ganggu. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban sering sebanyak 39,1 %, kadang-kadang sebanyak 26,1 %, jarang sebanyak 21,7 %, selalu 8,7 % dan tidak pernah 4,3 %.

Tabel 4. 26 Analisis Item Y.7

“Saya menangis ketika barang hilang”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	2.2	2.2	2.2
Kadang-kadang	16	34.8	34.8	37.0
Jarang	19	41.3	41.3	78.3
Tidak Pernah	10	21.7	21.7	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri jarang menangis ketika barang hilang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban jarang sebanyak 41,3 %, kadang-kadang sebanyak 34,8 %, tidak pernah sebanyak 21,7 %, selalu sebanyak 2,2 %.

Tabel 4. 27 Analisis Item Y.8

“Saya merasa sedih ketika keinginan saya tidak terwujud”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	7	15.2	15.2	15.2
Sering	10	21.7	21.7	37.0
Kadang-kadang	19	41.3	41.3	78.3
Jarang	7	15.2	15.2	93.5
Tidak Pernah	3	6.5	6.5	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri kadang merasa sedih ketika keinginannya tidak terwujud. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban kadang-kadang sebanyak 41,3 %, sering sebanyak 21,7 %, selalu sebanyak 15,2 %, jarang sebanyak 15,2 %, dan tidak pernah sebanyak 6,5 %.

Tabel 4. 28 Analisis Item Y.9

“Saya tidak cepat putus asa ketika kesulitan”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	1	2.2	2.2	2.2
Kadang-kadang	9	19.6	19.6	21.7
Sering	23	50.0	50.0	71.7
Selalu	13	28.3	28.3	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri tidak cepat putus asa ketika kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban sering sebanyak 50,0 %, selalu sebanyak 28,3 %, kadang-kadang sebanyak 21,7 %, dan jarang sebanyak 2,2 %.

Tabel 4. 29 Analisis Item Y.10

“Ketika saya gagal saya yakin bahwa saya bisa bangkit”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kadang-kadang	2	4.3	4.3	4.3
Sering	8	17.4	17.4	21.7
Selalu	36	78.3	78.3	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketika gagal santri yakin bahwa mereka bisa bangkit. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban selalu sebanyak 78,3 %, sering sebanyak 17,4 %, dan kadang-kadang sebanyak 4,3 %.

Tabel 4. 30 Analisis Item Y.11

“Saya berusaha mewujudkan impian saya”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kadang-kadang	1	2.2	2.2	2.2
Sering	2	4.3	4.3	6.5
Selalu	43	93.5	93.5	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri selalu berusha untuk mewujudkan impiannya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban selalu sebanyak 93,5 %, sering sebanyak 4,3 %, dan kadang-kadang sebanyak 2,2 %.

Tabel 4. 31 Analisis Item Y.12

“Saya akan bersikap cuek dengan musibah yang menimpa teman saya”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	1	2.2	2.2	2.2
Sering	1	2.2	2.2	4.3
Kadang-kadang	6	13.0	13.0	17.4
Jarang	12	26.1	26.1	43.5
Tidak Pernah	26	56.5	56.5	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri tidak pernah bersikap cuek ketika musibah menimpa eman. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban tidak pernah sebanyak 56,5 %, jarang sebanyak 26,1, kadang-kadang sebanyak 17,4 %, sering sebanyak 4,3 %, dan selalu sebanyak 2,2 %.

Tabel 4. 32 Analisis Item Y.13

“Saya mempunyai banyak teman di pondok maupun di rumah”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kadang-kadang	5	10.9	10.9	10.9
Sering	10	21.7	21.7	32.6
Selalu	31	67.4	67.4	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri mempunyai banyak teman di pondok maupun di rumah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban selalu sebanyak 67,4 %, sering sebanyak 21,7 %, dan kadang-kadang sebanyak 10,9 %.

Tabel 4. 33 Analisis Item Y14

“ Saya senang bersosialisasi dengan siapapun”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	1	2.2	2.2	2.2
Kadang-kadang	7	15.2	15.2	17.4
Sering	19	41.3	41.3	58.7
Selalu	19	41.3	41.3	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri senang bersosialisasi dengan siapapun. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban selalu sebanyak 41,3 %, sering sebanyak 41,3 %, kadang-kadang sebanyak 15,2 %, dan tidak pernah sebanyak 2,2%.

Tabel 4. 34 Analisis Item Y15

“Saya akan membantu teman yang sedang kesulitan”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kadang-kadang	5	10.9	10.9	10.9
Sering	12	26.1	26.1	37.0
Selalu	29	63.0	63.0	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri cenderung akan membantu teman yang sedang kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban selalu sebanyak 63,0 %, sering sebanyak 26,1 %, dan kadang-kadang sebanyak 10,9 %.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah populasi data untuk semua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorof-Smirnov (K-S). dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah :

- Jika angka signifikansi One Sample Kolmogrov-Smirnov sig >
- Jika angka signifikansi *One Sample Kolmogrov-Smirnov* sig < 0,05 maka menunjukkan data distribusi tidak normal.

Tabel 4. 35 uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.74681291
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.041
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, hasil output diperoleh nilai signifikansi *One Sample Kolmogrov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dinyatakan bahwa data **berdistribusi normal**.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Shalat tahajud dan kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang berbentuk linear atau tidak signifikan.

- Jika sig. atau signifikansi pada *Deviation From Linearity* $\geq 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat
- Jika sig. atau signifikansi pada *Deviation From Linearity* $\leq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4. 36 Output SPSS Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Sholat Tahajud	Between	(Combined)	594.611	17	34.977	2.666	.010
	Groups	Linearity	330.263	1	330.263	25.170	.000
		Deviation from Linearity	264.348	16	16.522	1.259	.288
	Within Groups		367.389	28	13.121		
	Total		962.000	45			

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan, hasil output diperoleh nilai signifikansi *Deviation From Linearity* sebesar 0,288 > 0,05, maka dinyatakan bahwa data tersebut linier.

2. Uji Korelasi

Pada uji korelasi ini, menentukan kedua variabel yaitu variabel shalat tahajud dan kecerdasan emosional apakah keduanya saling berhubungan atau tidak dengan dasar pada nilai signifikansi < 0,05 maka kedua variabel saling berhubungan dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada hubungan antara kedua variabel.

Adapun rumus uji korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

n : Jumlah titik pasangan (X dan Y)

X : Nilai variabel X (shalat tahajud)

Y : Nilai variabel Y (kecerdasan emosional)

Untuk melakukan uji korelasi peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 22. Berikut ini adalah hasil uji korelasi:

Tabel 4. 37 Uji Korelasi

Correlations			
		Sholat Tahajud	Kecerdasan Emosional
Sholat Tahajud	Pearson Correlation	1	.586**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel shalat tahajud dengan kecerdasan emosional. Selain itu juga diperoleh nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ N= 46 dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,291 ($0,586 > 0,291$) yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diujikan.

Setelah itu, dari data diatas dapat diperoleh koefisien korelasi product moment yang digunakan untuk mengetahui besar hubungan variabel shalat tahajud dengan variabel kecerdasan emosional santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas dengan melihat tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 38 Penafsiran Terhadap Koefisien Korelasi⁷⁸

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Hubungan sangat rendah
0,20 – 0,399	Hubungan rendah
0,40 – 0,599	Hubungan sedang
0,60 – 0,799	Hubungan Kuat
0,80 – 1,000	Hubungan sangat kuat

Dari hasil korelasi *product moment* diperoleh nilai sebesar 0,586 dimana nilai tersebut terletak diantara taraf koefisien 0,40-0,599. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara variabel pembiasaan shalat tahajud dengan kecerdasan emosional santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas yang berada pada tingkat hubungan yang “**sedang**”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan shalat tahajud dengan kecerdasan emosional santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas.

D. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembiasaan shalat tahajud dengan kecerdasan emosional santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas. Berdasarkan data diatas terdapat 46 responden yaitu 12 respondon kelas 7, 15 responden kelas 8, dan 19 responden kelas 9. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuisioner yang disebarakan secara langsung. Penyebaran angket pada subjek peneliti terdapat 15 item pernyataan untuk variabel Shalat tahajud (X) dan 15 item pernyataan untuk variabel kecerdasan emosional (Y), semua item pernyataan tersebut sudah melalui uji validitas dan realibilitas.

⁷⁸ Bisma Indrawan Sanny dan Rina Kaniawati Dewi, “ Pengaruh Net Intrest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017, vol.4, *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*,2020,hal. 82.

Setelah melakukan pengumpulan data maka selanjutnya dilakukan uji prasyarat guna memenuhi syarat analisis lebih lanjut. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas dan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Besarnya hubungan variabel X (Pembiasaan Shalat Tahajud) dengan variabel Y (Kecerdasan Emosional) dapat dilihat dari tabel penafsiran koefisien korelasi. Nilai r_{xy} sebesar 0,586 berada pada tingkat koefisien korelasi “**sedang**” (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pembiasaan shalat tahajud dengan kecerdasan emosional santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim karang Tengah Baturraden Banyumas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, menunjukan adanya hubungan pembiasaan Shalat tahajud dengan kecerdasan emosional santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas. Hal ini sebanding dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan sholat tahajud dengan kecerdasan emosional santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan hasil pembahasan kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan Shalat dengan terhadap kecerdasan emosional santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan pada masing-masing variabel X (pembiasaan shalat tahajud) dengan variabel Y (kecerdasan emosional) menggunakan rumus korelasi pearson product moment (r_{xy}), yang memperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,586 (r_{xy}) = 0,586
2. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai r_{xy} = 0,586, kemudian diujikan dengan taraf signifikansi 5%, diketahui nilai r_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan N=46 adalah 0,291. Maka dapat disimpulkan $r_{xy} > r_{tabel}$ (0,586 > 0,291).
3. Besarnya hubungan shalat tahajud dengan kecerdasan emosional dapat dilihat dari tabel penafsiran koefisien korelasi. Nilai r_{xy} sebesar 0,586 berada pada tingkat koefisien korelasi “**sedang**” (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pembiasaan shalat tahajud dengan kecerdasan emosional santri putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim karang Tengah Baturraden Banyumas.

Dari beberapa keterangan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin rajin santri melaksanakan shalat tahajud akan semakin baik pula kecerdasan emosional santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Santri

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mendorong santri dalam melaksanakan kegiatan shalat tahajud. Pengurus dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada santri mengenai manfaat shalat tahajud, agar santri lebih bersemangat dalam melaksanakan shalat tahajud dengan ikhlas sehingga dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya melalui perantara hambanya-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden Banyumas” dapat peneliti selesaikan.

Peneliti memahami bahwa karya ini memiliki banyak kekurangan, dan oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan karya ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti, pembaca, dan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas dorongan dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah dilakukan. Aamiin aamiin Ya Robbal'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali. 2005. *“Keajaiban-Keajaiban Hati”* (Bandung: Mizan Media Utama).
- Annisa, I, dan A Alfiasari. 2017. *“Pengaruh Lingkungan Non Fisik Pesantren Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Remaja (Kasus Pesantren Modern)”*, *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10.3. <<https://doi.org/DOI: 10.24156/jikk.2017.10.3.216>>.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- As-Shidiqy, Muhammad Hasby *Pedoman Shalat* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putera, 1997).
- Batubara, Juliana. 2015. *“Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan”*, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3.1.
- Budi, ‘Pesantren Darul Qu’ran Karim Baturaden’, *Laduni.Id*, 2020 <<https://www.laduni.id/post/read/70167/pesantren-darul-quran-karim-baturaden>>.
- Damayanti, Putri and Haryanto Haryanto. 2019. *“Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Hubungan Persahabatan”*, *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3.2. <<https://doi.org/10.22146/gamajop.43440>>.
- Desmita, 2010. *“Psikologi Perkembangan”* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).
- Fathussyaadah, Eva dan Yulia Ratnasari. 2019. *“Pengaruh Stres Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi Karya Usaha Mandiri Syariah Cabang Sukabumi”*, *Jurnal Ekonomi*, Vol. V, No. 2.
- Ferdiansyah, M. 2015. *“Dasar Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta Penerbit Herya Media).
- Ganjar Agustian, Ary. 2007. *“Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ; Emosional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam”*. New Editio (Jakarta: Penerbit Argi).
- Goleman, Daniel *“Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Prestasi”*, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

- Goleman, Daniel. 2000. *"Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi"*. Terj. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Hafifah, Nur dan Muchammad Saiful Machfud. 2021. *"Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri"*, JKaKa:Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam, 1.1.
- Hana, Zumrotul. 2016. *"Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Mts Nu Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang"* (Universitas Islam Negeri Walisongo). <<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5638/1/111111071.pdf>>.
- Hatmoko, Jefri Hendri. 2015. *"Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013"*, *Journal Of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, Active 4 (4).
- Hendryadi, 2014. *"Emotional Intelligence"*, Teorionline Personal Paper.
- Himmah, L, dan D Desiningrum. 2017. *"Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Penyesuaian Diri Pada Santri Remaja Kelas Vii Pondok Pesantren Askhabul Kahfi"*, *Empati*, 6.3.
- Ibrahim, Anwar Muhammad Sarbini, and Ali Maulida. 2019. *"Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud Dan Puasa Senin-Kamis Pada Pembentukan Akhlak Karimah Di Sekolah Unggulan Islami (Suis) Leuwiliang Bogor"*, in *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1. <<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>>.
- Ilham, *"Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e"* (Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai).
- J Stein, Steven, and Heward. E Book. 2002. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Kaifa).
- Jaelani, Abdul Qadir *"Peran Ulama Dan Santri"* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994).

Janna, Nilda Miftahul dan Herianto, “*Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS*”

Kompasiana(Jakarta,2016)<<https://www.kompasiana.com/novirakharamyna/578cc17abd22bdd6089f243f/banyak-orang-pintar-tidak-punya-kecerdasan-emosional>>.

Kompasiana, “Banyak Orang Pintar Tidak Punya Kecerdasan Emosional”,

Kosim, Abdul. 2022. “*Bacaan-Bacaan Dalam Shalat*”, Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, <<https://doi.org/10.52593/klm.03.1.03>>.

Kumaeroh, Siti. 2009. ‘*Korelasi Antara Intensitas Pelaksanaan Shalat Tahajud Dengan Perilaku Keagamaan Santri Putri Al-Hikmah Tugurejo Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Islam)*’ (UIN Walisongo).

Lolang, Enos “*Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif*”, Jurnal KIP, Vol. No. III, 3 November 2014- Februari 2015

M. Abdul Qadir Abu Faris. 2006. “*Menyucikan Jiwa, Terj. Habiburrahman Saerozi*”, (Jakarta: Gema Insani).

Machfud, Muchammad Saiful, dan Zulkipli Lessy. 2022. ‘Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri Putra’, *Jurnal Basicedu*, 6.3. <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2343>>.

Maleong, Lexy j. 2006. “*Metodologi Penelitian*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Muhyidin,Muhammad “*Misteri Shalat Tahajud*” (Yogyakarta: Diva Press, 2011).

Murjani, dan Ujang Nurjaman. 2022. “*Pendidikan Moral Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi*”, Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan. <<https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.815>>.

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991)

Nuruddin, M. Yazid. 2009. “*Keistimewaan Shalat Tahajud*” (Jakarta: Insan Media).

Rasjid, Sulaiman. 2007. “*Fiqh Islam*” (Bandung : Sinar baru Algensindo).

- Rohman, Syafikur “*Korelasi Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Kecerdasan Emosional (EQ) Santri Putra Di Pondok Pesantren Al- Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak*”, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014)
- Rohman, Syafikur. 2014. “*Korelasi Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Kecerdasan Emosional (Eq) Santri Putra Di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak*”, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Rokhmah, Siti. 2012. “*Hubungan Antara Kedisiplinan Pelaksanaan Shalat Tahajud Dengan Kecerdasan Emosional (EQ) Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*” (UIN Walisongo Semarang).
- Sabiq, Ahmad Fikri. 2015. “*Hubungan Antara Intensitas Pelaksanaan Shalat Tahajud Dan Puasa Sunnah Dengan Kecerdasan Emosional Spiritual Pada Mahasiswa Aktivis Ldk Iain Salatiga Tahun 2015*” (AIN Salatiga).
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. *Research Method for Business Textbook: A Skill Building Approach*, (John Wile & Sons Ltd., 2016).
- Shapiro, Lawrence E., “*Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak, Terj. Alex Tri Kantjono*” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).
- Shihab, M. Quraish. 2006. “*Tafsir Al-Misbah Jilid 7*” (Jakarta: Lentera Hati) .
- Sholeh, Mohamad. 2007. “*Terapi Shalat Tahajud*” (Jakarta: Mizan Publika).
- Silalahi, Ulber. 2009. “*Metode Penelitian Sosial*”, (Bandung: PT Refika Aditama)
- Sugiyono, 2015. “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta).
- Suhaeni, 2020. “*Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santriwati Pondok Pesantren Al-Ziziyah Putri Kapek Gunungsari*” (UIN Mataram).

- Suntoro, 2005. “*Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Kesehatan Mental Lansia (Studi Kasus Di Panti Wreda Pucang Gading Semarang)*” (UIN Walisongo).
- Thoharoh, Main. 2018. “*Pengaruh Shalat Tahajud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar*” (IAIN Tulungagung).
- Wafiroh, Nikmatul. 2007. “*Pengaruh Motivasi Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Ketenangan Jiwa Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang)*” (UIN Walisongo).
- Yuniar, D, dan I Darmawati. 2007. “*Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kecerdasan Emosional Remaja*”, Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal), 3.1. < <https://doi.org/DOI:10.33755/jkk.v3i1.79> >.
- <https://ponpesdaqualkarim.com/#> diakses pada tanggal 28 November 2022 pukul 23.00 WIB.



Lampiran 1

Hasil Uji Realibilitas Shalat tahajud

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	17

Hasil Uji Realibilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	17



Lampiran 2**Output Hasil Uji Korelasi****Correlations**

		Sholat Tahajud	Kecerdasan Emosional
Sholat Tahajud	Pearson Correlation	1	.586**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 3

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	25	0,396	0,505
4	0,950	0,990	26	0,388	0,496
5	0,878	0,959	27	0,381	0,487
6	0,811	0,917	28	0,374	0,478
7	0,754	0,874	29	0,367	0,470
8	0,707	0,834	30	0,361	0,463
9	0,666	0,798	31	0,355	0,456
10	0,632	0,765	32	0,349	0,449
11	0,602	0,735	33	0,344	0,442
12	0,576	0,708	34	0,339	0,436
13	0,553	0,684	35	0,334	0,430
14	0,532	0,661	36	0,329	0,424
15	0,514	0,641	37	0,325	0,418
16	0,497	0,623	38	0,320	0,413
17	0,482	0,606	39	0,316	0,408
18	0,468	0,590	40	0,312	0,403
19	0,456	0,575	41	0,308	0,398
20	0,444	0,561	42	0,304	0,393
21	0,433	0,549	43	0,301	0,389
22	0,423	0,537	44	0,297	0,384
23	0,413	0,526	45	0,294	0,380
24	0,404	0,515	46	0,291	0,376

Lampiran 4**Dokumentasi Penelitian**

Foto kegiatan pengisian kuesioner oleh santri



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 5**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : Laela Yuniana
2. NIM : 1817101026
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 04 Juni 2000
4. Alamat Rumah : Jatisari RT 004/RW 002, Kedungreja,
Cilacap
5. Nama Ayah : Akhmad Walidi
6. Nama Ibu : Siti Amriyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Sd/MI, Tahun Lulus : SD Jatisari 06, 2012
 - b. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs SA Nurul Hidayah Bumireja,
2022
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Minhajut Tholabah
Purbalingga, 2018
 - d. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2018
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja, Purbalingga.
 - b. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto.
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Pengurus PPQ Al-Amin Pabuwaran divisi Kebersihan dan Kesehatan tahun 2020.
 - b. Pengurus PPQ Al-Amin Pabuwaran divisi Kebersihan dan Kesehatan tahun 2021.

Purwokerto, 08 Desember
2022



Laela Yuniana